



KONTRIBUSI DAN ALOKASI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Studi Kasus pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya
Desa Besuk Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Jawa Timur

KARYA ILMIAH TERTULIS (SKRIPSI)

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Pada Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh :

Noor Ita Indriasari
NIM. 961510201146

	: Hadiah	
	Pembelian	2001
Terima Tgl:		
No. Induk :	102.885.273	

S
331
IND
K
C-

TEWAGA - KERJA

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER

2001

PEMBIMBING:

Ir. SRI SUBEKTI, MSi (DPU)

Ir. SUGENG RAHARTO, MS (DPA)

MOTTO

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar"

(Al-Ahzab ayat 35)

"Wanita adalah tiang negara, apabila ia baik maka baik pula negara dan apabila ia rusak maka rusak pula negara"

(Al-Hadits)

*Karya ilmiah tertulis ini kupersembahkan dengan segenap
rasa terima kasih kepada:*

- ① *Papa (H. Abdul Wahid) dan Mama (Hj. Indarsih)
terhormat dan tercinta, atas segala doa, dukungan
serta kasih sayang yang tak terbatas*
- ② *Adik-adikku tersayang, Femy, Oky dan Doddy*
- ③ *Heru Prihantoro, SP, atas motivasi, pengertian dan
perhatiannya selama ini*
- ④ *Sahabat-sahabatku, Ayu, Renny, Yudhit, Wiwik,
Novia, Umul, Eka, Eno' serta rekan-rekan
seperjuangan Sosek '96*
- ⑤ *Almamater Universitas Jember*

Diterima Oleh : Fakultas Pertanian Universitas Jember
Sebagai : Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 01 Pebruari 2001
Tempat : Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Tim Penguji

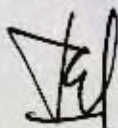
Ketua,



Ir. Sri Subekti, MSi

NIP. 131 918 174


Anggota I



Ir. Sugeng Raharto, MS

NIP. 130 809 310

Anggota II



Djoko Soejono, SP

NIP. 132 164 097

Mengesahkan

Dekan Fakultas Pertanian



Arie Mudjiharjati, MS

NIP. 130 609 808

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis penatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini dengan baik. Karya ilmiah tertulis yang berjudul "KONTRIBUSI DAN ALOKASI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA" ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya di Desa Besuk Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Jawa Timur.

Karya ilmiah tertulis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Strata Satu Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Utama, Ir. Sugeng Raharto, MS, selaku Dosen Pembimbing Anggota I dan Djoko Soejono, SP, selaku Dosen Pembimbing Anggota II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
4. Bapak H. Abdullah Iskandar, selaku pimpinan serta para staf dan karyawan PT. Mustika Bahana Jaya yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian di lapang.

5. Papa, Mama serta adik-adikku tercinta yang telah memberikan bantuan materiil dan spirituil selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmiah tertulis ini.
6. Sahabat-sahabatku, Heru, Wiwik, Ayu, Renny, Yudhit, Novia, Umul, Mei, Eka, Eno' yang senantiasa memberikan bantuan dan informasi pada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini.

Penulis merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari karya ilmiah tertulis ini, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna penyempurnaan karya ilmiah tertulis ini. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Pebruari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Pembimbing	i
Motto	ii
Halaman Persembahan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiii
Ringkasan	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Pemikiran	15
2.3 Hipotesis	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Metode Pengambilan Contoh	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25

3.5 Metode Analisa Data	25
3.6 Terminologi	30
IV. GAMBARAN UMUM	
4.1 Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Perusahaan ...	32
4.2 Lokasi Perusahaan	32
4.3 Struktur Organisasi	35
4.4 Tenaga Kerja	35
4.4.1 Sumber Tenaga Kerja	35
4.4.2 Status dan Jumlah Tenaga Kerja	38
4.4.3 Jadwal Kerja Tenaga Kerja	38
4.4.4 Upah Tenaga Kerja	39
4.5 Bahan Baku Produksi	41
4.6 Proses Produksi	43
4.7 Proses Pemasaran Kayu	45
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Yang Bekerja di Perusahaan Kayu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	47
5.2 Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	51
5.3 Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	62
5.4 Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Yang Bekerja di Perusahaan Kayu di Dalam Rumah Tangga	68
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Skema Hubungan Variabel Penelitian	21
2.	Struktur Organisasi pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya Tahun 1999-2000	35



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Distribusi Tenaga Kerja Perempuan PT. Mustika Bahana Jaya	24
2.	Jumlah Tenaga Kerja Perempuan PT. Mustika Bahana Jaya Berdasarkan Tempat Tinggalnya	36
3.	Jumlah Tenaga Kerja Perempuan PT. Mustika Bahana Jaya Berdasarkan Lama Pendidikan Formal	37
4.	Jumlah Tenaga Kerja Perempuan PT. Mustika Bahana Jaya Berdasarkan Umur	37
5.	Status dan Jumlah Tenaga Kerja PT. Mustika Bahana Jaya Masa Produksi Tahun 1999-2000	38
6.	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	47
7.	Status dan Jenis Pekerjaan Suami Tenaga Kerja Perempuan Yang Bekerja di Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya	49
8.	Analisis Varian Regresi Linear Berganda Pada Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi	52
9.	Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	53
10.	Bonus Masa Kerja Tenaga Kerja pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya	55

11.	Bonus Kehadiran Tenaga Kerja pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya	58
12.	Analisis Varian Regresi Linear Berganda Pada Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi	63
13.	Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	64
14.	Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan di Dalam Rumah Tangga	69

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Pendapatan Total Rumah Tangga dan Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	82
2.	Faktor - Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	83
3.	Faktor - Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	84
4.	Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan	85
5.	Hasil Perhitungan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	86
6.	Hasil Perhitungan Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan di Dalam Rumah Tangga	87
7.	Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	88
8.	Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	89

RINGKASAN

NOOR ITA INDRIASARI, 961510201146, *Kontribusi dan Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga, Studi Kasus pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya Desa Besuk Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Di bawah bimbingan Ir. Sri Subekti, MSi selaku Dosen Pembimbing Utama, Ir. Sugeng Raharto, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota I, Djoko Soejono, SP selaku Dosen Pembimbing Anggota II.*

Jumlah penduduk perempuan di Indonesia adalah lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia, dan 83 persen berada pada wilayah pedesaan. Kesempatan yang dimiliki perempuan dalam bekerja dan berusaha bagi keluarga maupun masyarakat merupakan andil yang besar dalam pembangunan selaras dengan semakin besarnya peranan kaum perempuan. Adanya pertumbuhan yang lambat di sektor pertanian menyebabkan para perempuan tani terdorong untuk bekerja mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami.

Perusahaan kayu merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kesempatan kerja dan banyak menyerap tenaga kerja di pedesaan, khususnya tenaga kerja perempuan. Perempuan yang bekerja di perusahaan kayu pada umumnya bertujuan untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi perekonomian keluarga dan bertujuan untuk mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu.

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) pada perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya, dengan pertimbangan bahwa perusahaan kayu ini banyak menyerap tenaga kerja perempuan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, komparatif dan korelasional. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah Disproportionate Stratified Random Sampling dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang dari 194 populasi.

Untuk meneliti seberapa besar sumbangan tenaga kerja perempuan terhadap perolehan pendapatan rumah tangga digunakan pendekatan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk meneliti faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga digunakan uji Regresi Linear Berganda. Sedangkan untuk meneliti alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga digunakan analisa alokasi penggunaan pendapatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu adalah tinggi terhadap pendapatan rumah tangga, yaitu sekitar 58 persen.
2. Besarnya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor internal, yaitu pengalaman tenaga kerja perempuan, tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan, curahan jam kerja tenaga kerja perempuan dan status tenaga kerja perempuan. Sedangkan umur dan jenis pekerjaan berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95 persen.
3. Besarnya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor eksternal, yaitu pemilikan lahan pertanian, jumlah anggota keluarga produktif dan status pekerjaan suami pada taraf kepercayaan 95 persen.
4. Alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu adalah untuk keperluan keluarga sebesar 37,1409 persen, untuk tabungan sebesar 29,8594 persen, untuk keperluan pribadi sebesar 19,1886 persen, untuk pendidikan anak sebesar 7,4407 persen, untuk membantu saudara sebesar 4,7880 persen dan untuk keperluan lain sebesar 1,5824 persen.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Mengacu pada GBHN 1993, tentang peranan wanita dalam pembangunan bangsa pada hakekatnya adalah upaya peningkatan kedudukan, peranan, pengetahuan dan kemampuan ketahanan mental dan spiritual serta kemandirian wanita sebagai integral upaya peningkatan sumber daya manusia. Jumlah penduduk wanita yang lebih dari setengah penduduk Indonesia merupakan modal dan potensi yang harus dikembangkan kualitasnya dan ditingkatkan peran aktifnya dalam pembangunan nasional tanpa diskriminasi. Wanita sebagai warga negara maupun sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan dari segala bidang kehidupan (Rahayu, 1996).

Kesempatan yang dimiliki wanita dalam bekerja dan berusaha bagi keluarga maupun masyarakat merupakan andil yang besar dalam pembangunan selaras dengan semakin besarnya peranan kaum wanita. Karena emansipasi semakin terbuka lebar bagi dirinya, maka wanita sebagai subyek pembangunan khususnya di bidang kesejahteraan, diharapkan mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam kehidupan rumah tangga, masyarakat dan dalam pembangunan nasional. Wanita sebagai warga negara mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria sebagaimana dikemukakan dalam GBHN (Aminah, 1992).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta proses globalisasi yang amat pesat, membawa berbagai perubahan yang mendasar dalam segala aspek kehidupan kita, dan proses transformasi

struktural dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang kita jalani sekarang menuntut penyesuaian baik dalam kualitas pengetahuan dan ketrampilan maupun sikap mental, disiplin dan etos kerja bangsa Indonesia. Tantangan kemajuan dan globalisasi tersebut mengharuskan kita melihat peranan pria dan wanita dalam satu tatanan kemitrasejajaran yang saling mengisi. Walaupun kita melihat perbedaan biologis antara pria dan wanita, tetapi kita harus dapat pula melihat perbedaan gender yang stereotip yang tidak sesuai lagi dengan tuntutan perkembangan masyarakat sekarang sehingga harus dirubah. Jadi kita harus dapat membedakan hal-hal yang bersifat biologis dan gender (Achmad, 1995).

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1991 menyebutkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia adalah wanita, dimana 83 persen dari jumlah tersebut tinggal di pedesaan. Melihat kenyataan ini tentunya potensi wanita dalam pembangunan bangsa mutlak diperlukan. Maka dari itu peningkatan peranan wanita dalam pembangunan tidak hanya dipandang sebagai tindakan perikemanusiaan yang adil tetapi juga sebagai tindakan yang efisien (Suandi, 1996).

Suandi (1996) juga menyatakan bahwa keikutsertaan wanita dalam kegiatan pembangunan berarti memanfaatkan sumberdaya manusia yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina sumberdaya tersebut ke arah yang lebih produktif. Peranan dan kedudukan wanita dalam kehidupan masyarakat ternyata tidak dapat diabaikan antara lain sebagai penyokong kehidupan rumah tangga. Lebih lanjut ditegaskan bahwa wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan langsung.

Titik berat pembangunan di Indonesia dewasa ini masih tetap berada pada sektor pertanian. Ditematkannya sektor pertanian dalam arti luas (usahatani, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan) sebagai sektor utama dalam pembangunan ekonomi cukup beralasan karena 80 persen angkatan kerja berada pada wilayah pedesaan. Menurut Simanjuntak (1981) dalam pembangunan jangka panjang tahap II peranan sumberdaya manusia mendapatkan perhatian dan porsi yang lebih besar dari sebelumnya. Berkaitan dengan hal ini, maka mengikutsertakan wanita pedesaan pada berbagai bidang pembangunan terasa semakin diperlukan, karena jumlah sumberdaya wanita Indonesia cukup tinggi yaitu lebih dari 50 persen dan sebagian besar berusia produktif. Artinya, kehadiran wanita sebagai salah satu potensi sumberdaya manusia berperan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pembangunan dalam melanjutkan pembangunan era tinggal landas.

Di pedesaan umumnya bidang pertanian maupun industri kecil pertumbuhannya lambat sehingga pendapatan penduduk cenderung tidak merata terutama yang mata pencahariannya sebagai petani dan buruh tani. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk makin sempit rata-rata luas lahan garapannya, sehingga semakin rendah pula pendapatan di sektor pertanian dan pendapatan tersebut tentunya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini menyebabkan para wanita tani terdorong untuk bekerja mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami untuk pemenuhan keluarga sehari - hari (Simanjuntak, 1981).

Menurut Sajogyo (1983) tindakan berupa mengajak, mendorong wanita di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan tindakan efisien. Fakta menunjukkan bahwa seluruh

penduduk yang bekerja pada sektor pertanian berada di daerah pedesaan, di antaranya sejumlah 57,3 juta pada sensus tahun 1980 adalah wanita. Dari 57,3 juta wanita pedesaan itu 60,2 persen atau 36,2 juta adalah tenaga kerja yang mempunyai peranan di bidang pertanian, baik yang dinyatakan sebagai angkatan kerja (mempunyai penghasilan cash atau natura), maupun yang dinyatakan sebagai bukan angkatan kerja (pekerja tanpa upah). Kemungkinan tanpa mengikutsertakan wanita dalam pembangunan akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap lajunya perekonomian kita.

Wanita sebagai salah satu sumberdaya manusia dalam kegiatan pembangunan perlu memiliki motivasi, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembangunan. Peningkatan peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembangunan yang menuntut pengembangan aspirasi, peningkatan, dan pengembangan kemampuan serta pembentukan dirinya perlu didukung secara serasi oleh iklim lingkungan sosial budaya dalam masyarakat pada umumnya dan keluarga khususnya (Sajogjo, 1982).

Menurut Sajogjo (1982) wanita yang bekerja mencari nafkah dan tetap berperan melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, memperhatikan curahan tenaga ganda. Peranan yang ganda tersebut, di satu pihak sebagai ibu dalam keluarga yang masing-masing wanita itu berperan sebagai tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil secara langsung namun memberikan dukungan bagi anggota keluarga lain untuk mencari nafkah. Sesuai dengan perkembangan di lain pihak makin banyak wanita pedesaan yang bekerja dan mencari nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

Peranan wanita dalam memberikan sumbangan ekonomi bagi kesejahteraan keluarganya dapat ditunjukkan dari besarnya

curahan jam kerja pada berbagai sektor ekonomi di pedesaan dimana pola kerja wanita menunjukkan pola yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Stoiler (1973) dan Hart (1980) mengemukakan bahwa tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja serta penggunaan pendapatannya di dalam rumah tangga. Pekerja wanita dari rumah tangga yang berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktivitas produksi dibanding dengan wanita pekerja dari rumah tangga yang berpenghasilan tinggi. Peluang usaha dan bekerja sama antara lain dapat dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga merupakan sumberdaya yang dapat dialokasikan untuk mencari nafkah yang lain (Indaswari dan Thamrin, 1993).

Alam Indonesia yang kaya akan kayu, membentuk masyarakat yang akrab dengan barang kerajinan dan mebel dari kayu. Walaupun kini sudah bergeser ke barang yang lebih praktis, misalnya dari plastik atau logam, minat akan barang kerajinan dan mebel dari kayu tetap tinggi. Barang kerajinan dan mebel dari kayu memiliki nilai tersendiri di mata masyarakat. Nilai barang kerajinan dan mebel akan semakin tinggi jika dihadapkan pada kondisi hutan kita saat ini. Dengan keadaan seperti ini maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang semakin tinggi (Tim Elspat, 1999).

Pada perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya, Desa Besuk, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur sekitar 30,70 persen tenaga kerja adalah perempuan. Proses produksi kayu yang menggunakan alat-alat berat dapat menimbulkan resiko cedera, luka ataupun cacat apabila tenaga kerja khususnya perempuan tidak berhati-hati. Keadaan inilah yang mendorong penulis melakukan

penelitian secara lebih mendalam mengenai pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan dari perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya.

Pada perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya tersebut terdapat keragaman tingkat ekonomi keluarga tenaga kerja perempuan, sehingga penggunaan pendapatan yang diberikan oleh tenaga kerja perempuan di dalam keluarga juga berbeda. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai kontribusi dan alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga berdasarkan masing-masing jenis pekerjaan yang ada pada perusahaan kayu tersebut, baik untuk tenaga kerja harian tetap maupun tenaga kerja borongan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu terhadap pendapatan rumah tangga ?
2. Faktor-faktor internal apa saja yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga ?
3. Faktor-faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga ?
4. Bagaimana alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Untuk mengetahui alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Tingkat II Lumajang dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masalah proses perencanaan angkatan kerja khususnya tenaga kerja perempuan.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama secara lebih mendalam.

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Transformasi ekonomi Indonesia memasuki jangka panjang kedua (PJP II) merupakan era industrialisasi besar-besaran yang akan berlangsung disertai proses transformasi yang lebih cepat dari masyarakat agraris ke masyarakat industri yang modern (Pasaribu, 1995).

Sesuai dengan pola umum pembangunan jangka panjang, maka peranan sektor industri pada Pelita I dan Pelita II adalah mendukung perkembangan sektor pertanian. Pada pelaksanaan Pelita II peranan sektor industri telah ditingkatkan dengan kemampuan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Peranan sektor industri dalam mendukung perkembangan sektor pertanian ditingkatkan lagi pada Pelita III, sedangkan pada Repelita IV sektor industri harus mampu sebagai titik tolak utama bagi pembangunan selanjutnya, tanpa mengabaikan peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Moen'im, 1991).

Dewasa ini wanita bekerja sudah bukan merupakan keganjilan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan angkatan kerja, selama beberapa tahun terakhir menunjukkan semakin pentingnya peranan angkatan kerja wanita. Secara keseluruhan, tenaga kerja wanita yang bekerja pada tahun 1992 sekitar 44 persen dari seluruh angkatan kerja yang bekerja (Gunawan, 1992).

Program pembangunan yang memenuhi kebutuhan praktis gender perlu dikembangkan agar kaum wanita dapat melaksanakan peran biologis, produktif serta pengelolaan komunitas dengan sebaik-baiknya. Kebutuhan praktis gender harus diikuti dengan kebutuhan

strategis gender sehingga akan mengubah hubungan sosial antargender yang timpang, yang tetap berdasarkan pembagian kerja secara biologis dengan tugas utama dan pertama kaum wanita adalah mengurus rumah tangga, anak-anak dan suami, juga berperan produktif dalam menyumbang ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan yang mendapatkan upah. Selain itu wanita berperan melakukan pengelolaan komunitas, seperti arisan, jimpitan dan sebagainya (Moser, 1989).

Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi untuk ikut serta dalam peningkatan pembangunan sudah merupakan suatu keharusan yang tak boleh ditunda lagi. Peran ganda dari seorang wanita, di mana di satu pihak sebagai ibu rumah tangga merupakan inti pembina dan penerus norma sosial budaya bertanggung jawab atas kesejahteraan anak dan keluarganya, di sisi lain wanita dapat berperan secara aktif di berbagai kegiatan masyarakat (Boserup, 1994).

Pentingnya melibatkan wanita dalam pembangunan disebabkan oleh dua hal, pertama karena lebih dari 50 persen penduduk Indonesia adalah wanita yang sebagian besar merupakan usia produktif, kedua karena wanita juga berperan langsung pada pembangunan sumberdaya manusia. Tenaga kerja wanita diharapkan dapat menyumbangkan peranan yang seimbang dengan peranan yang diberikan oleh tenaga kerja laki-laki. Bekerja bagi wanita tidak hanya cukup bekerja di rumah tangga walaupun menggunakan waktu yang lebih banyak akan tetapi sudah mempunyai dimensi baru berkaitan dengan proses produksi yang secara ekonomi berarti menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu sehubungan dengan hal tersebut bagi wanita harus mampu mengambil keputusan sebaik-baiknya dalam

mengalokasikan waktu yang tersedia dalam upaya memberikan sumbangan pendapatan pada keluarga (Yudo, 1993).

Menurut Djarwanto (1985) sumbangan tenaga kerja wanita terhadap perolehan pendapatan rumah tangga dapat dihitung melalui pendekatan kontribusi:

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = \frac{\sum \text{pendapatan pekerja wanita}}{\sum \text{pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Kesan yang ada bahwa wanita bekerja karena terdorong oleh perasaan manusiawinya untuk memberikan sumbangan kepada rumah tangganya yang belum mencukupi, namun seperti dikatakan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di pedesaan tinggi. Hal ini disebabkan karena keadaan wanita sebagai angkatan kerja mempunyai peluang yang cukup baik untuk bekerja (Hajar, 1995).

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ditandai oleh dua proses. Pertama, peningkatan dalam "jumlah wanita" yang terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga (out door activities). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus penduduk memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita yang meningkat dari 32,43 persen pada tahun 1980 menjadi 38,79 persen pada tahun 1990. Kedua, peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam berbagai bidang pekerjaan menjadi gejala yang mencolok sejak tahun 1980-an (Abdullah, 1995).

Partisipasi wanita dalam pembangunan mempunyai dua pengertian. Pertama, pembangunan dapat memberikan kemudahan bagi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Kedua, pembangunan juga memberikan kemungkinan bagi wanita guna mewujudkan keinginannya. Tinjauan wanita bekerja dari sudut motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama beranggapan wanita bekerja karena kebutuhan ekonomi keluarga. Kedua, wanita bekerja bukan semata-mata untuk alasan ekonomi tetapi banyak alasan lainnya. Bagi kelompok pertama, pembangunan selain dapat memberi kemudahan lapangan kerja juga sebagai penyalur persamaan hak di dalam segala bidang pembangunan. Dari kedua kelompok ini terdapat pula perbedaan tenaga kerja wanita di dalam menggunakan pendapatannya dalam rumah tangga (Yusnadi dan Sembiring, 1997).

Alokasi penggunaan pendapatan dilakukan dengan analisa deskriptif, dan untuk mengetahui dengan tepat masing-masing penggunaan pendapatan digunakan persentase dari hasil perbandingan rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita per tahun dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja per tahun (Arif, 1999).

Menurut Undang-Undang Kerja (UU tahun 1951 no. 1) menyebutkan bahwa wanita tidak boleh bekerja pada malam hari. Selanjutnya wanita tidak boleh bekerja pada pekerjaan yang berbahaya bagi kesehatannya. Waktu istirahat harus ada setelah bekerja empat jam terus-menerus. Istirahat tidak boleh kurang dari setengah jam. Tiap-tiap minggu harus diadakan sedikitnya satu hari istirahat. Tenaga kerja wanita diberi istirahat selama satu setengah bulan sebelum saatnya ia menurut perhitungan akan melahirkan anak

dan satu setengah bulan sesudah melahirkan anak atau gugur kandungan. Pada hari pertama dan kedua waktu haidh, tenaga kerja wanita tidak diwajibkan bekerja. Beberapa hak cuti yang diberikan kepada tenaga kerja wanita dapat digunakan untuk bekerja selama dia mampu memanfaatkan waktu cuti tersebut. Apabila waktu cuti mereka gunakan untuk bekerja maka curahan jam kerja mereka semakin besar. Tujuannya adalah untuk memperoleh tambahan pendapatan dari hasil kerjanya (Barthos, 1995).

Winardi (1974) menyatakan bahwa dalam tenggang waktu antara 1985-1991, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian secara prosentase turun dari 43 persen menjadi 40,87 persen, sedangkan di sektor industri / pengolahan secara prosentase jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini mengalami kenaikan yakni dari 49,83 persen menjadi 50,63 persen yang dihitung secara prosentase terhadap jumlah seluruh tenaga kerja yang bekerja di keseluruhan sektor.

Dari deskripsi di atas, maka dapat dikemukakan di sini bahwa terdapat kecenderungan sektor pertanian dalam kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan, demikian pula kontribusinya terhadap perolehan pendapatan daerah sehingga tidak menutup kemungkinan pada saatnya nanti akan tergeser oleh sektor industri, seperti industri kayu (Wibisono, 1992).

Berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan yang digunakan oleh BPS memberikan gambaran bahwa pada periode 1980-1990 penduduk wanita di daerah pedesaan akhir-akhir ini tidak saja terlibat pada jenis pekerjaan primer (pertanian secara luas), tetapi mereka juga telah

memasuki berbagai jenis pekerjaan sekunder, sebagian besar industri pengolahan (Saliem, 1995).

Selain itu Soentoro dalam F. Kasryno (1983) menyatakan bahwa makin meningkatnya tenaga kerja wanita yang bekerja di pabrik ada beberapa dugaan, yaitu:

1. Ditarik oleh terbukanya kesempatan kerja di luar usahatani dengan pendapatan yang lebih baik;
2. Adanya kenyamanan kerja antar berbagai sektor ekonomi;
3. Di pedesaan telah terjadi pergeseran nilai yang memandang rendah bekerja sebagai petani atau buruh tani, terutama tenaga muda yang nampaknya enggan bekerja di sawah, karena anggapan dari sebagian penduduk bahwa kerja di pabrik adalah sama dengan kerja di kantor, sehingga merasa ada kenaikan status sosial (Soentoro, 1983).

Dalam Tim Elspat (1999) disebutkan bahwa Indonesia terletak di negara tropis pada 6°LU dan 11°LS. Di daerah seperti ini tumbuh berbagai jenis tanaman. Di antaranya kayu yang dapat tumbuh dengan baik serta terdiri dari bermacam-macam jenis. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia sangat akrab dengan penggunaan kayu. Ini dapat dilihat pada rumah tradisional, mulai dari tiang rumah sampai dinding rumah bahkan sampai atap bila perlu menggunakan kayu. Tentunya ini beralasan sekali karena kayu adalah bahan konstruksi bangunan yang relatif mudah diperoleh dengan peralatan yang minim sekalipun.

Sudah sejak lama Indonesia terkenal sebagai salah satu penghasil kayu tropis terbesar di dunia. Produksi kayu di Indonesia diperkirakan mencapai 30 juta m³ setiap tahunnya. Ketika harga minyak menurun, untuk menjaga laju pertumbuhan ekonominya,

Indonesia mengandalkan ekspor kayu sebagai salah satu komoditas non migas. Saat permintaan kayu dalam bentuk mentah maupun olahan terus meningkat, berhembus pula isu tentang lingkungan hidup; ini menyebabkan nilai ekonomis kayu semakin tinggi. Tanpa perencanaan yang baik, sumberdaya kayu hutan yang ada di Indonesia bisa terancam kelestariannya. Sebagai salah satu negara besar penghasil kayu, Indonesia memiliki kira-kira 4000 jenis kayu. Dari jumlah itu, kurang dari 25 persennya memiliki sifat keawetan tinggi secara alami, sisanya memiliki tingkat keawetan rendah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan (P3HHSEK) berhasil mengidentifikasi 3233 jenis dan 3132 jenis di antaranya sudah berhasil diklasifikasikan keawetannya (Tim Elspat, 1999).

Menurut Departemen Penelitian Hutan di Malaysia (Forest Research of Malaysia, 1994) tanaman karet sekarang ini ditemukan lebih dari 30 negara di dunia, yaitu di daerah tropis dan subtropis. Tanaman karet ini paling banyak ditemukan di Asia, yaitu sekitar 91,8 persen. Sedangkan di Asia sendiri tanaman karet paling banyak terdapat di Indonesia (33,9 persen), kemudian di Malaysia (20,4 persen), dan di Thailand (19,8 persen). Sisanya (17,7 persen) ada di negara lain di Asia. Untuk Afrika dan Amerika Latin masing-masing hanya 5,5 persen dan 2,8 persen. Pohon karet tumbuh setiap 25-30 tahun. Bagian dari pohon karet yang mula-mula dimanfaatkan dan paling banyak digunakan adalah kayu. Sebagian besar kayu karet ini digunakan untuk industri. Pada perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya, jenis kayu yang digunakan dalam proses produksi adalah kayu karet dan kayu pinus.

Dalam membagi tugas pekerjaan, perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya berpedoman pada:

1. Pembagian atas dasar fungsi, misalnya dalam perusahaan industri kayu terdapat bagian-bagian personalia, pemasaran, penggudangan dan lain sebagainya.
2. Pembagian atas dasar waktu, sehingga terdapat bagian waktu pagi, siang dan malam.
3. Pembagian atas dasar upah, sehingga terdapat perbedaan antara tenaga kerja harian tetap dan tenaga kerja borongan (Manullang, 1990).

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan pembangunan dan globalisasi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya kebutuhan hidup dalam keluarga. Peran wanita pada awalnya sebagai tenaga kerja hanya sekedar membantu meringankan beban suami dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, demikian juga wanita yang ingin mengembangkan karier atas dasar pendidikan yang sudah dimiliki sehingga wanita memperoleh penghasilan dari pekerjaannya. Kebutuhan primer dan kebutuhan tambahan yang meningkat telah mendorong wanita lebih banyak lagi terjun dalam bidang ketenagakerjaan. Suami istri yang terlibat dalam ketenagakerjaan sudah merupakan hal yang biasa terlihat dalam masyarakat. Hal ini tidak berarti tanggung jawab rumah tangga dapat diabaikan terutama dalam pendidikan anak dan kerukunan serta keakraban dalam keluarga (Soepeno, 1994).

Menurut Soepeno (1994) besarnya kontribusi curahan kerja di sektor kerumahtanggaan, selama ini tidak pernah dihitung dalam

pendapatan nasional, sehingga mengesankan bahwa wanita dalam rumah tangga merupakan konsumen bukan produsen. Hal ini juga terlihat dalam berbagai studi, yang menyatakan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita dalam pembangunan yang diperhitungkan hanyalah peran gandanya sebagai tenaga kerja publik. Padahal jika dihitung dengan nilai rupiah, sumbangan tersembunyi selaku pekerja di sektor kerumahtanggaan, diperkirakan jauh lebih besar daripada perolehan upah yang didapat dari sektor publik.

Penelitian Woro (1987) dalam Yusnadi Sembiring (1997) membuktikan bahwa dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah dan dilakukan di dalam maupun di luar rumah mampu memberikan sumbangan sebesar 37 persen dari total pendapatan keluarga. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ternyata wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat besar artinya terutama dalam upaya mencukupi kebutuhan keluarga.

Peranan wanita yang meningkat sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh pada berbagai kehidupan ekonomi keluarga karena dengan keterlibatan wanita sebagai tenaga kerja terdapat nilai lebih yang diperoleh di antaranya adanya rasa kemandirian dalam mendapatkan pendapatan sendiri sehingga tidak terlalu tergantung pada pendapatan suami. Pendapatan seseorang pada dasarnya akan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhannya, demikian pula dengan wanita. Penggunaan pendapatan wanita dialokasikan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang beragam. Berdasarkan penelitian alokasi pendapatan wanita di dalam rumah tangga yaitu untuk keperluan keluarga, keperluan pribadi, pendidikan

anak, membantu saudara, tabungan dan untuk keperluan lain (Arif, 1999).

Arif (1999) mengemukakan bahwa tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaannya di dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya di luar keperluan keluarga. Dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan digunakan untuk keperluan lain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan untuk keperluan keluarga lebih besar. Dapat dipastikan bahwa keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama di antara keperluan lainnya.

Kenyataan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari bahwa wanita pekerja dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

1. Mereka yang mencari pekerjaan sekedar untuk mengisi waktu luang.
2. Mereka yang mencari pekerjaan sekedar untuk penyaluran hobby atau pengembangan bakat dan karir.
3. Mereka yang mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau karena tekanan ekonomi keluarga yang harus diatasi. Misalnya karena pendapatan suami tidak mencukupi atau suami sudah tidak dapat bekerja karena pensiun, sakit atau cacat.

Bagi mereka yang termasuk dalam kelompok pertama dan kedua biasanya tidak ada masalah dengan pendapatan yang diperoleh, pendapatan yang diterima hanya menjadi nomor dua (bukan yang diutamakan), karena umumnya mereka berasal dari keluarga yang

berkecukupan, yang mereka pertingkan adalah pekerjaan yang cocok dan menyenangkan sesuai dengan hobby, ketrampilan dan latar belakang pendidikan. Sedang kelompok ketiga, mereka bekerja karena desakan dari dalam, jadi memang atas dasar tuntutan ekonomi keluarga. Pada umumnya kelompok ketiga lebih banyak menghubungkan pekerjaannya dengan pendapatan yang diterima tanpa memperhatikan cocok tidaknya pekerjaan tersebut (Aminah, 1992).

Salah satu temuan penelitian Zubaida (1996) mengenai perpindahan tenaga kerja wanita dari pertanian ke industri menunjukkan bahwa ada sebagian wanita yang bekerja yang berperan sebagai pencari nafkah utama. Hal ini terbukti dari besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini biasa terjadi pada sekelompok tenaga kerja wanita dari keluarga yang tidak punya lahan pertanian ataupun di kalangan rumah tangga yang suaminya tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Menurut Zubaida (1996) jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan wanita bekerja menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan rumah tangga atau indikasi berat ringannya tekanan ekonomi bagi suatu rumah tangga. Kalau motif tenaga kerja wanita bekerja adalah untuk mencari tambahan pendapatan, maka tidak mustahil besarnya jumlah anggota keluarga tidak produktif justru mendorong wanita bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak juga anggota produktif yang ada di dalam keluarga maka tingkat kontribusi tenaga kerja wanita semakin rendah.

Luas pemilikan lahan mempengaruhi pendapatan yang juga akan mempengaruhi tingkat kontribusi. Pemilikan lahan yang luas

oleh keluarga cenderung menarik wanita untuk bekerja di lahannya sendiri sedangkan pemilikan lahan yang sempit akan mendorong wanita akan mendorong wanita untuk bekerja di luar sektor pertanian, misalnya di bidang industri, gudang, perdagangan dan sebagainya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Saliem dan Rahman (1988) yang mengemukakan bahwa semakin besar luas garapan usahatani yang dimiliki oleh keluarga petani maka pendapatan rumah tangga tersebut semakin besar sehingga tingkat kontribusi yang diberikan oleh tenaga kerja wanita yang bekerja di luar sektor pertanian kecil.

Curahan jam kerja tenaga kerja wanita di perusahaan kayu juga berpengaruh terhadap tingkat kontribusi karena semakin lama tenaga kerja wanita tersebut bekerja di perusahaan kayu maka semakin bertambah pula pendapatan yang mereka peroleh dari hasil kerja mereka. Saliem dan Rahman (1988) mengemukakan bahwa dengan curahan kerja yang besar pada salah satu sektor (jenis pekerjaan) maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dari sektor tersebut.

Wanita yang umurnya relatif muda cenderung giat bekerja karena kemampuan fisik masih tinggi, sebaliknya bagi wanita yang umurnya relatif tua, di samping kurang giat bekerja karena fisik mereka rendah sehingga hasil yang mereka terima berkurang. Hal tersebut mengemukakan bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan berpikir (Soehardjo dan Patong, 1978).

Soehardjo dan Patong (1978) juga mengemukakan bahwa status tenaga kerja wanita juga sangat menentukan tingkat kontribusi tenaga kerja wanita di dalam rumah tangga. Status tenaga kerja wanita menunjukkan apakah tenaga kerja wanita bersuami atau tidak.

Apabila tenaga kerja wanita tidak bersuami, maka tingkat kontribusinya di dalam rumah tangga tinggi.

Faktor lain yang juga berpengaruh pada tinggi rendahnya kontribusi pendapatan rumah tangga adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan formal yang diperoleh seseorang menentukan tingkat kebebasan memilih bidang pekerjaan dari berbagai alternatif. Makin tinggi pendidikan seseorang walaupun dipengaruhi pula oleh kualitas dan keahlian lainnya, makin banyak alternatif kerja yang dipilihnya. Pendidikan wanita yang bekerja dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kontribusi yang dapat disumbangkan terhadap pendapatan rumah tangga (Suryana, 1979).

Pengalaman kerja secara umum, tenaga kerja yang pertama kali bekerja pada usia belasan tahun merupakan pengalaman kerja pertama dan sebagian besar pengalaman kerja pertama ini menjadi pengalaman kerja untuk selanjutnya. Pengalaman kerja juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kontribusi tenaga kerja wanita pada pendapatan rumah tangga, karena dengan semakin lama tenaga kerja wanita tersebut bekerja di perusahaan kayu, semakin pandai mereka dalam bekerja, yang berarti semakin dapat dipercaya mereka untuk bekerja, dan makin besar kontribusinya pada pendapatan rumah tangga (Asyiek, 1995).

Jenis pekerjaan tenaga kerja wanita menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh. Jenis pekerjaan yang bersifat harian tetap dan borongan berbeda dalam hal pemberian upah. Pemberian upah pada tenaga kerja borongan biasanya lebih tinggi daripada pemberian upah pada tenaga kerja harian. Semakin tinggi upah yang diperoleh maka pendapatan yang diperoleh dan dapat disumbangkan kepada keluarga juga tinggi (Manullang, 1990).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka dapat digambarkan sebuah kerangka analisis hubungan variabel sebagai berikut:

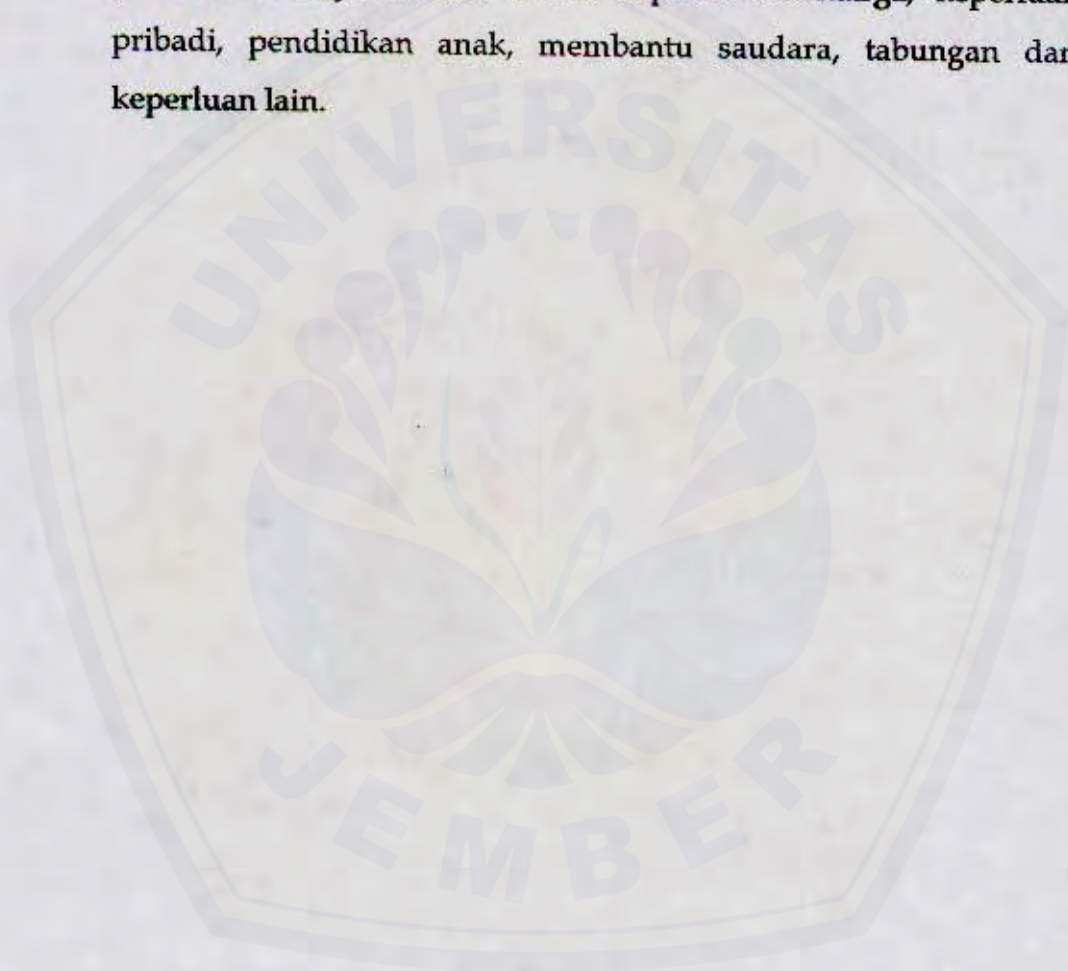


Gambar 1. Skema Hubungan Variabel Penelitian

2.3 Hipotesis

1. Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu adalah tinggi terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga adalah pengalaman, tingkat pendidikan, curahan jam kerja, umur, status tenaga kerja perempuan dan jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu.

3. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga adalah pemilikan lahan pertanian, jumlah anggota keluarga produktif dan tetap tidaknya status pekerjaan suami.
4. Alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu adalah untuk keperluan keluarga, keperluan pribadi, pendidikan anak, membantu saudara, tabungan dan keperluan lain.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan memilih lokasi di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya, tepatnya di Desa Besuk, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya merupakan salah satu industri pengolahan kayu yang banyak menyerap tenaga kerja perempuan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, komparatif dan korelasional. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode komparatif digunakan untuk membandingkan faktor-faktor penyebab atau fakta-fakta dari fenomena-fenomena tertentu, dimana data yang dikumpulkan setelah semua kejadian telah selesai. Metode komparatif merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang mencari hubungan secara statistik antar variabel-variabel yang diteliti.

Metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada

satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien regresi (Nasir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Disproportionate Stratified Random Sampling (Nasir, 1999), yaitu ditetapkan sebanyak 30 orang dari jumlah tenaga kerja perempuan sebanyak 194 orang. Menurut pendapat Singarimbun dan Effendi (1981) bahwa dalam penelitian diambil sampel sebanyak 10 persen dari jumlah populasi dianggap sudah mewakili. Dalam metode ini penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Tenaga Kerja Perempuan PT. Mustika Bahana Jaya

No.	Borongan	Populasi	Sampel
1.	Tata Kereta	8	1
2.	Stick	33	5
Total		41	6

No.	Harian	Populasi	Sampel
1.	Cross Cut	86	13
2.	Grade (Pilih Warna)	57	9
3.	Moulding / Setting	9	1
4.	Sanding / Packing	1	1
Total		153	24

Sumber: PT. Mustika Bahana Jaya, 2000

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan.
2. Data sekunder diperoleh dari sumber serta instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dalam hal ini adalah perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya.

3.5 Metode Analisa Data

- a. Untuk meneliti seberapa besar sumbangan tenaga kerja perempuan terhadap perolehan pendapatan rumah tangga dilakukan dengan pendekatan kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga yang diformulasikan sebagai berikut (Djarwanto, 1985):

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z = kontribusi pendapatan

A = pendapatan pekerja perempuan

B = pendapatan keluarga

Kontribusi tenaga kerja perempuan dikategorikan sebagai berikut:

1. Jika kontribusi tenaga kerja perempuan < 50% maka kontribusi rendah.



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

2. Jika kontribusi tenaga kerja perempuan $\geq 50\%$ maka kontribusi tinggi.
- b. Untuk meneliti faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat kontribusi dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda (Rudi Wibowo, 1990).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen
 b_0 = konstanta
 $b_1 - b_k$ = parameter (koefisien regresi)
 $X_1 - X_k$ = faktor internal dan eksternal
 ϵ = error

Model yang dipakai untuk meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat kontribusi adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \alpha_1D_1 + \alpha_2D_2$$

Keterangan:

- Y : kontribusi tenaga kerja perempuan (persen)
 b_0 : konstanta
 $b_1 - 4, \alpha_1 - 2$: parameter (koefisien regresi)
 X_1 : pengalaman kerja tenaga kerja perempuan (tahun)
 X_2 : tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan (tahun)
 X_3 : curahan jam kerja tenaga kerja perempuan (jam)
 X_4 : umur tenaga kerja perempuan (tahun)
 D_1 : status tenaga kerja perempuan

- 1 = untuk perempuan yang bersuami
 0 = untuk perempuan yang tidak bersuami
- D₂ : jenis pekerjaan
 1 = untuk tenaga kerja perempuan borongan
 0 = untuk tenaga kerja perempuan harian tetap

Sedangkan model yang dipakai untuk meneliti faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kontribusi adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \alpha D$$

Keterangan:

- Y : kontribusi tenaga kerja perempuan (persen)
 b₀ : konstanta
 b₁₋₂, α : parameter (koefisien regresi)
 X₁ : pemilikan lahan pertanian (ha)
 X₂ : jumlah anggota keluarga produktif (orang)
 D : status pekerjaan suami / kepala keluarga (dummy)
 1 = untuk pekerjaan suami yang sifatnya tetap
 0 = untuk pekerjaan suami yang sifatnya tidak tetap

Analisis selanjutnya dilakukan dengan uji F untuk menentukan sesuai tidaknya atau untuk menekankan sesuai tidaknya praduga tersebut dipakai sebagai model yang relevan.

$$F = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika F hitung > F tabel, maka koefisien regresi berpengaruh terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan.

2. Jika F hitung $\leq F$ tabel, maka koefisien regresi tidak berpengaruh terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan.

Apabila diperoleh F hitung $> F$ tabel, maka dilanjutkan dengan uji-t, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi. Adapun uji-t tersebut adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{|b_i|}{S_{b_i}} \quad \text{dimana } S_{b_i} = \sqrt{\frac{JKS}{KTS}}$$

Keterangan:

- b_i : koefisien regresi
 S_{b_i} : standar deviasi
 JKS : jumlah kuadrat sisa
 KTS : kuadrat tengah sisa

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- H_0 : koefisien regresi dari faktor tertentu yang diduga berpengaruh terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan tidak berbeda nyata dengan nol.
 H_1 : koefisien regresi dari faktor tertentu yang diduga berpengaruh terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan berbeda nyata dengan nol.

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain koefisien regresi dari faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan berbeda nyata dengan nol.
2. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain koefisien regresi dari faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan tidak berbeda nyata dengan nol.

Untuk menguji seberapa jauh variasi yang disebabkan oleh bervariasinya X_1 , X_2 , dan X_3 pada faktor internal serta X_1 , X_2 dan D pada faktor eksternal maka dihitung pula nilai koefisien determinasinya dengan formulasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JKR)}}{\text{Jumlah Kuadrat Total (JKT)}}$$

- c. Untuk meneliti alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan dilakukan dengan analisa deskriptif, yaitu melakukan pencatatan data rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja perempuan dan pendapatan wanita per tahun yang diformulasikan sebagai berikut (Arif, 1999):

$$\text{Alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan} = \frac{\text{Rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja perempuan per tahun}}{\text{Rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan per tahun}} \times 100\%$$

3.6 Terminologi

1. Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga menunjukkan besarnya sumbangan pendapatan yang dapat diberikan oleh tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga per tahun.
2. Alokasi pendapatan menunjukkan besarnya alokasi penggunaan pendapatan di dalam rumah tangga per tahun yang dinyatakan dalam satuan persen.
3. Rumah tangga merupakan suatu populasi kecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak serta anggota keluarga lain yang dibatasi dalam satu dapur.
4. Tenaga kerja perempuan adalah tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya, yang berstatus tenaga kerja borongan dan tenaga kerja harian tetap.
5. Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan yang diperoleh semua anggota keluarga (ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga lain), yang dihitung dengan satuan rupiah.
6. Pendapatan tenaga kerja perempuan merupakan total pendapatan perempuan selama satu tahun di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya, yang dihitung dengan satuan rupiah.
7. Luas pemilikan lahan pertanian produktif merupakan luas lahan pertanian yang dimiliki oleh rumah tangga tenaga kerja perempuan yang pada saat ini masih produktif.
8. Jumlah anggota keluarga produktif merupakan semua anggota keluarga berusia antara 15 - 64 tahun atau anggota keluarga yang bekerja dan memperoleh pendapatan, dihitung dengan satuan orang.

9. Pengalaman tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu menunjukkan lamanya tenaga kerja perempuan menekuni pekerjaannya sebagai pekerja di perusahaan kayu, dihitung dengan satuan tahun.
10. Pendidikan tenaga kerja perempuan merupakan pendidikan formal yang pernah dilakukan oleh tenaga kerja perempuan, seperti SD, SLTP, SLTA, atau perguruan tinggi, dihitung dengan satuan tahun.
11. Curahan jam kerja merupakan total jumlah jam kerja tenaga kerja perempuan pada perusahaan kayu dalam satu tahun, dengan satuan jam kerja per tahun.
12. Status pekerjaan suami meliputi pekerjaan tetap dan pekerjaan tidak tetap.
 - a. Pekerjaan tetap merupakan pekerjaan yang secara kontinyu dilakukan sehingga menghasilkan pendapatan yang kontinyu bagi keluarga.
 - b. pekerjaan tidak tetap merupakan pekerjaan yang tidak dilakukan secara terus-menerus dan besarnya pendapatan tidak tetap, termasuk juga di sini adalah suami yang menganggur.
13. Status tenaga kerja perempuan menunjukkan status perkawinan tenaga kerja perempuan, yaitu bersuami atau tidak bersuami.
14. Umur tenaga kerja perempuan menunjukkan usia tenaga kerja perempuan, yang dihitung sejak tanggal lahirnya sampai dilakukan penelitian.
15. Jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan meliputi pekerjaan yang bersifat borongan dan pekerjaan yang bersifat harian tetap.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut:

5.1 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Yang Bekerja di Perusahaan Kayu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 5, dapat diketahui besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan pada perusahaan kayu terhadap perolehan pendapatan rumah tangga secara keseluruhan dengan menggunakan satuan persentase yaitu sebesar 58 persen. Besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Sumber Pendapatan (Rp/tahun)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/tahun)	Kontribusi (persen)
Tenaga Kerja Perempuan	3.181.580,00	58
Keluarga	5.518.896,67	

Sumber: Data primer diolah, 2000

Hal ini sesuai dengan hipotesis, yaitu menunjukkan kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga adalah tinggi, karena berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dikatakan tinggi bila persentasenya lebih besar atau sama dengan 50 persen dari seluruh pendapatan rumah tangga.

Kontribusi tenaga kerja perempuan adalah tinggi terhadap perolehan pendapatan rumah tangga karena pendapatan tenaga kerja perempuan ini merupakan pendapatan utama rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar suami responden yang bekerja sebagai pekerja tidak tetap, seperti pedagang, supir kendaraan umum dan tukang becak yang pendapatannya per harinya tidak tentu, serta buruh tani dan buruh bangunan yang hanya bekerja pada waktu-waktu tertentu saja sehingga pendapatan yang diterima setiap bulannya tidak tetap dan tidak kontinyu, sedangkan kebutuhan untuk hidup rumah tangga tidak hanya diperlukan pada waktu-waktu tertentu, melainkan kebutuhan untuk hidup ini harus setiap saat tersedia.

Adanya kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga, maka akan meringankan beban perempuan dalam mengurus rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori gender bahwa dengan adanya pengaruh budaya, maka perempuan Indonesia mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga dan kegiatan mengurus rumah tangga. Dengan melihat waktu bekerja tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu, yaitu mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00, maka tenaga kerja perempuan lebih banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja di perusahaan kayu, sehingga sebagian tugas-tugas rumah tangga dikerjakan oleh anggota keluarga lain yang tinggal bersama perempuan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 1 orang dari 30 responden yang memiliki suami dengan pendapatan per bulannya lebih besar dari pendapatan tenaga kerja perempuan. Hal ini disebabkan meskipun suami mereka mempunyai pekerjaan tetap

tetapi pendapatannya rendah karena cenderung membagi pekerjaannya dengan lahan yang dimiliki. Status dan pekerjaan suami tenaga kerja perempuan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Status dan Jenis Pekerjaan Suami Tenaga Kerja Perempuan Yang Bekerja di Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya

Status Pekerjaan Suami	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1. Tetap	a. buruh industri (kayu, gabah)	3	10
	b. supir pribadi	1	3,3333
	c. guru mengaji	1	3,3333
2. Tidak tetap	a. kuli bangunan	6	20
	b. buruh tani	3	10
	c. supir umum	1	3,3333
	d. pedagang	3	10
	e. tukang becak	2	6,6667
3. Perempuan tidak bersuami		10	33,3333
Total		30	100

Sumber: Data primer diolah, 2000

Berdasarkan data yang diperoleh, 2 orang dari 30 responden mempunyai anggota keluarga yang semuanya tidak bekerja, artinya pendapatan keluarga hanya berasal dari pendapatan buruh yang bekerja di perusahaan kayu. Ini menggambarkan bahwa tenaga kerja perempuan mempunyai tanggungan yang besar terhadap anggota keluarga yang tidak bekerja (tidak produktif) tersebut, sehingga tidak didapatkan kontribusi pendapatan dari anggota keluarga tidak produktif ini. Sebaliknya, anggota keluarga tidak produktif ini membebani rumah tangga.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar, yaitu 60 persen responden mempunyai lahan pertanian produktif, namun luas lahan yang dimiliki relatif sempit, yaitu rata-rata

0,5 hektar dan biasanya ditanami padi, jagung serta kacang panjang. Dengan luas lahan yang relatif sempit ini kadang-kadang hasil panen yang ada juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menyebabkan terjadinya transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian menuju sektor industri, salah satunya adalah industri kayu, karena industri kayu ini merupakan kesempatan kerja yang sangat baik untuk dimasuki di Kecamatan Tempeh.

Menurut responden, perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya merupakan perusahaan yang mempunyai lingkungan kerja yang nyaman, tempatnya dekat dengan tempat tinggal buruh, upah rutin dan relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada di Kecamatan Tempeh, sehingga perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya merupakan satu-satunya kesempatan kerja yang paling baik untuk dimasuki oleh tenaga kerja perempuan. Hal ini didukung pula oleh kebutuhan perusahaan yang memerlukan cukup banyak tenaga kerja perempuan untuk bekerja, karena proses produksi yang dikerjakan membutuhkan ketelitian, baik dalam proses penataan kayu (tata kereta dan stick) maupun kerapian dari hasil pemotongan kayu (cross cut), pengeleman untuk proses penyambungan kayu (moulding/setting) serta pemilihan warna kayu yang bagus (grade), sehingga produk yang dikirim ke luar negeri sesuai dengan pesanan dan mempunyai kualitas baik.

Dengan adanya kecocokan tempat bekerja, maka tenaga kerja perempuan terdorong untuk menghasilkan produksi dan pendapatan yang tinggi, sehingga sesuai dengan hasil penelitian bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari perusahaan kayu sangat besar artinya dalam menyokong kehidupan rumah tangga. Hal ini berarti bahwa

pendapatan tenaga kerja perempuan merupakan pendapatan utama keluarga dan perempuan diandalkan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

5.2 Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Untuk melihat besarnya pengaruh faktor-faktor internal pengalaman tenaga kerja perempuan, tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan, curahan jam kerja tenaga perempuan di perusahaan kayu, umur tenaga kerja perempuan, status tenaga kerja perempuan dan jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga digunakan pendekatan dengan analisa regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,4758 + 1,9832X_1 + 1,0569X_2 + 0,0194X_3 - 0,2974X_4 - 4,1777D_1 + 2,4618D_2$$

Setelah diperoleh koefisien regresi, maka selanjutnya digunakan uji-F untuk menguji kebenaran praduga yang dipakai dalam model regresi linear berganda, yaitu bahwa variabel pengalaman tenaga kerja perempuan (X_1), tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan (X_2), curahan jam kerja tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu (X_3), umur tenaga kerja perempuan (X_4), status tenaga kerja perempuan (D_1) serta jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu (D_2) secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap besarnya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan (Y) yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya terhadap pendapatan rumah tangga.

Hasil analisis varian dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Analisis Varian Regresi Linear Berganda

Sumber Variasi	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-Tabel (0,05%)
Regresi	6	1696,2824	282,7137	16,930*	2,53
Pengganggu	23	384,0784	16,6991		
Total	29	2080,3607			

Keterangan: *) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen
Sumber: Data primer diolah, 2000

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai F-hitung adalah 16,930. Nilai ini lebih besar daripada nilai F-tabel yaitu sebesar 2,53 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Ini berarti bahwa faktor: pengalaman tenaga kerja perempuan (X_1), tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan (X_2), curahan jam kerja tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu (X_3), umur tenaga kerja perempuan (X_4), status tenaga kerja perempuan (D_1) serta jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu (D_2) secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan (Y) yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya terhadap pendapatan rumah tangga. Karena nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh koefisien regresi secara parsial yang dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Varian	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung
Pengalaman TKW (X1)	1,9832	0,7236	2,741*
Pendidikan TKW (X2)	1,0569	0,3687	2,867*
Curahan kerja TKW (X3)	0,0194	0,0066	2,928*
Umur TKW (X4)	-0,2974	0,1813	-1,640
Status TKW (D1)	-4,1777	1,6074	-2,599*
Jenis pekerjaan TKW (D2)	2,4618	2,1258	1,158
Konstanta	1,4758		
R ²	0,8154		
t-tabel (0,05, 23)	2,07		

Keterangan: *) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen
 Sumber: Data primer diolah, 2000

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8154. Hal ini menunjukkan bahwa 81,54 persen tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan pada perusahaan kayu terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor internal: pengalaman tenaga kerja perempuan (X_1), tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan (X_2), curahan jam kerja tenaga kerja perempuan (X_3), umur tenaga kerja perempuan (X_4), status tenaga kerja perempuan (D_1) serta jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu (D_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 18,46 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor internal lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari analisis data serta uji-t yang telah dilakukan, maka besarnya faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan yang bekerja di

perusahaan kayu terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. Untuk faktor pengalaman kerja tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu (X_1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,741. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu 2,07 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,01164 yang menunjukkan bahwa faktor pengalaman tenaga kerja perempuan berpengaruh nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk pengalaman tenaga kerja perempuan adalah sebesar 0,2462. Ini berarti tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor pengalaman tenaga kerja perempuan sebesar 24,62 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 1,9832, artinya untuk setiap penambahan satu tahun pengalaman dalam bekerja pada perusahaan kayu akan meningkatkan tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 1,9832 persen setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Hal ini terjadi karena pada perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya berlaku bonus masa kerja, yaitu bonus yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan lamanya tenaga kerja perempuan bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya, seperti tercantum pada Tabel 10.

Tabel 10. Bonus Masa Kerja Tenaga Kerja Pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya

Pengalaman (tahun)	Bonus Masa Kerja (Rp/hari)
1	150
2	250
3	400
4	600
5	850

Sumber: PT. Mustika Bahana Jaya, 2000

Lamanya tenaga kerja perempuan bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya rata-rata berkisar antara 1 sampai 5 tahun. Dengan semakin lamanya pengalaman tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu juga akan meningkatkan keterampilan dan ketelitian dalam bekerja. Ini menyebabkan tenaga kerja perempuan cenderung untuk bekerja lebih giat karena telah terbiasa melakukan pekerjaannya di perusahaan kayu. Tenaga kerja perempuan yang mempunyai banyak pengalaman terdorong meningkatkan hasil kerjanya untuk memperoleh bonus produksi, yaitu dapat mencapai produksi di atas target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan demikian tenaga kerja perempuan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga pendapatan yang dapat disumbangkan kepada keluarganya juga tinggi, dengan kata lain semakin banyak pengalaman tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu maka tingkat kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga juga semakin tinggi.

- b. Untuk faktor lama pendidikan formal tenaga kerja perempuan (X_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,867. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,07 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,00872 yang menunjukkan bahwa

faktor tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan berpengaruh nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan adalah sebesar 0,2632. Ini berarti tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan sebesar 26,32 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 1,0569, artinya setiap peningkatan satu tahun pendidikan formal tenaga kerja perempuan akan meningkatkan tingkat kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 1,0569 persen setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Hal ini terjadi karena dengan semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan maka akan memacu keinginan untuk dapat memperoleh pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan anggota keluarganya yang lain. Rata-rata pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya berkisar antara 3 sampai 12 tahun. Tenaga kerja perempuan merasa bahwa pendidikan yang lebih tinggi harus memperoleh pendapatan yang tinggi pula, oleh karena itu tenaga kerja perempuan yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi akan memberikan tingkat kontribusi yang tinggi pula terhadap pendapatan rumah tangga.

- c. Untuk faktor curahan jam kerja tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu (X_3) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,928. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,07 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,00756 yang menunjukkan bahwa faktor curahan jam kerja tenaga

kerja perempuan berpengaruh nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk curahan jam kerja tenaga kerja perempuan adalah sebesar 0,2716. Ini berarti tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor curahan jam kerja tenaga kerja perempuan sebesar 27,16 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,0194, artinya setiap peningkatan satu jam curahan kerja tenaga kerja perempuan akan meningkatkan tingkat kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 0,0194 persen setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Hal ini terjadi karena dengan pendapatan yang dirasa masih kurang pada waktu sebelumnya atau tenaga kerja perempuan tidak dapat memenuhi sebagian keperluan yang dibutuhkan oleh rumah tangganya, maka tenaga kerja perempuan cenderung untuk menambah jam kerjanya dan bekerja lebih lama guna menambah pendapatan bagi rumah tangganya. Rata-rata tenaga kerja perempuan bekerja lembur adalah 1 jam per hari dengan upah Rp 1.200,00 per jam. Adanya lembur yang ditetapkan perusahaan merupakan kesempatan yang dapat digunakan tenaga kerja perempuan untuk meningkatkan pendapatannya, yaitu dengan mengikuti aturan lembur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain dengan bekerja lembur, tenaga kerja perempuan dapat memanfaatkan bonus kehadiran yang diberikan oleh perusahaan, seperti disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Bonus Kehadiran Tenaga Kerja Pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya

No.	Kehadiran/bulan (Rp/bulan)	Bonus Kehadiran
1.	Penuh	26.000
2.	Absen 1 hari	19.500
3.	Absen 2 hari	13.000
4.	Absen \geq 3 hari	0

Sumber: PT. Mustika Bahana Jaya, 2000

Dengan demikian tenaga kerja perempuan dapat berharap bahwa kontribusi yang akan diberikan pada tahun selanjutnya dapat memenuhi keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh rumah tangganya.

- d. Untuk faktor umur tenaga kerja perempuan (X_4) diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,640. Nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,07 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,11458 yang menunjukkan bahwa faktor umur tenaga kerja perempuan berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk umur tenaga kerja perempuan adalah sebesar 0,1047. Ini berarti tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor umur tenaga kerja perempuan sebesar 10,47 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,2974, artinya setiap peningkatan satu tahun umur tenaga kerja perempuan akan menurunkan tingkat kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 0,2974 persen setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya umur seseorang, maka secara

tidak nyata akan menurunkan kekuatan dan kemampuan fisik serta semangat untuk bekerja lebih giat. Keadaan inilah yang menyebabkan tenaga kerja perempuan cenderung tidak memanfaatkan sepenuhnya waktu kerja yang ada, sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak maksimum. Rata-rata umur tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya berkisar 14 - 44 tahun. Ada juga sebagian kecil tenaga kerja perempuan yang umurnya semakin bertambah tetapi dia memanfaatkan waktu kerja yang ada seoptimal mungkin, hal ini biasanya terjadi karena tekanan ekonomi, yaitu pada tenaga kerja perempuan yang tidak mempunyai suami dan menanggung banyak anggota keluarga yang tidak produktif, sehingga kemampuan fisiknya dipaksakan untuk bisa memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal inilah yang menyebabkan pengaruh faktor umur berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga.

- e. Untuk faktor status tenaga kerja perempuan (D_1) diperoleh nilai t -hitung sebesar 2,599. Nilai ini lebih besar daripada nilai t -tabel yaitu sebesar 2,07 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,01605 yang menunjukkan bahwa faktor status tenaga kerja perempuan berpengaruh nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk status tenaga kerja perempuan adalah sebesar 0,2270. Ini berarti tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor status tenaga kerja perempuan sebesar 22,70 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -4,1777,

artinya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan yang mempunyai suami terhadap pendapatan rumah tangga lebih kecil 4,1777 persen dibandingkan tenaga kerja yang tidak mempunyai suami setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Untuk tenaga kerja perempuan yang bersuami mempunyai persamaan regresi:

$$Y = -2,7019 + 1,9832X_1 + 1,0569X_2 + 0,0194X_3 - 0,2974X_4$$

Sedangkan untuk tenaga kerja perempuan yang tidak bersuami mempunyai persamaan regresi:

$$Y = 1,4758 + 1,9832X_1 + 1,0569X_2 + 0,0194X_3 - 0,2974X_4$$

Hal ini terjadi karena dengan adanya suami di dalam rumah tangga, maka suamilah yang bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Tenaga kerja perempuan pada perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya rata-rata mempunyai suami. Dengan demikian tenaga kerja perempuan merasa memiliki tanggungan yang ringan terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga pendapatan yang disumbangkan kepada keluarga juga kecil dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan yang tidak mempunyai suami.

- f. Untuk faktor jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan di perusahaan kayu (D_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,158. Nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,07 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,25873 yang menunjukkan bahwa faktor jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan adalah sebesar 0,0551. Ini berarti tingkat kontribusi

tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor jenis pekerjaan tenaga kerja perempuan sebesar 5,51 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 2,4618, artinya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan yang berstatus borongan terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar 2,4618 persen dibandingkan tenaga kerja perempuan yang berstatus harian tetap setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Untuk tenaga kerja perempuan yang mempunyai jenis pekerjaan borongan mempunyai persamaan regresi:

$$Y = 3,9376 + 1,9832X_1 + 1,0569X_2 + 0,0194X_3 - 0,2974X_4$$

Sedangkan untuk tenaga kerja perempuan yang mempunyai jenis pekerjaan harian tetap mempunyai persamaan regresi:

$$Y = 1,4758 + 1,9832X_1 + 1,0569X_2 + 0,0194X_3 - 0,2974X_4$$

Hal ini terjadi karena dengan jenis tenaga kerja perempuan sebagai tenaga kerja borongan maka upah yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan upah tenaga kerja harian tetap sesuai ketetapan perusahaan, sehingga pendapatan tenaga kerja borongan yang dapat diberikan kepada keluarga juga lebih tinggi. Upah tenaga kerja borongan sebesar Rp 4.400,00 per kereta sedangkan upah tenaga kerja harian tetap sebesar Rp 48.550,00 per minggu atau sekitar Rp 6.950,00 per hari, yang sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku sebesar Rp 6.900,00. Rata-rata kereta yang dapat diselesaikan oleh tenaga kerja borongan adalah 25 kereta per hari dengan jumlah anggota kelompok rata-rata 11 orang. Dan selisih upah antara tenaga kerja borongan dengan tenaga kerja harian tetap bisa mencapai \pm Rp 800.000,00 per tahun. Pengaruh jenis pekerjaan

tenaga kerja perempuan yang tidak nyata ini disebabkan karena adanya tenaga kerja borongan yang hanya mampu menyelesaikan kereta dalam jumlah sedikit pada saat-saat tertentu serta adanya tenaga kerja harian yang mampu memanfaatkan jam kerjanya seoptimal mungkin dan mampu menghasilkan produksi di atas target. Keadaan ini dapat menyebabkan pendapatan yang diperoleh tenaga kerja harian sama atau lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh tenaga kerja borongan, namun hal ini jarang sekali terjadi. Bonus produksi dan upah lembur yang tidak berlaku bagi tenaga kerja borongan menyebabkan mereka terdorong untuk menyelesaikan kereta dalam jumlah banyak per hari.

5.3 Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Untuk melihat besarnya pengaruh faktor-faktor eksternal pemilikan lahan pertanian, jumlah anggota keluarga produktif serta status pekerjaan suami tenaga perempuan yang bekerja di perusahaan kayu terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga digunakan pendekatan dengan analisa regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 75,7223 - 6,1102X_1 - 4,6645X_2 - 5,0011D$$

Setelah diperoleh koefisien regresi, maka selanjutnya digunakan uji-F untuk menguji kebenaran praduga yang dipakai dalam model regresi linear berganda, yaitu bahwa variabel pemilikan lahan pertanian (X_1), jumlah anggota keluarga produktif (X_2) serta status pekerjaan suami tenaga kerja perempuan yang bekerja di



perusahaan kayu (D) secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap besarnya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan (Y) yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil analisis varian dapat dilihat pada Tabel 13:

Tabel 13. Analisis Varian Regresi Linear Berganda

Sumber Variasi	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-Tabel (0,05%)
Regresi	3	1323,8941	441,2980	15,168 *	2,98
Pengganggu	26	756,4666	29,0949		
Total	29	2080,3607			

Keterangan: *) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen

Sumber: Data primer diolah, 2000

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa besarnya nilai F-hitung adalah 15,168. Nilai ini lebih besar daripada nilai F-Tabel yaitu sebesar 2,98 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Ini berarti bahwa faktor eksternal: pemilikan lahan pertanian (X_1), jumlah anggota keluarga produktif (X_2) serta status pekerjaan suami tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu (D) secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan (Y) yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya terhadap pendapatan rumah tangga. Karena nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh koefisien regresi secara parsial yang dapat dilihat pada Tabel 14:

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Faktor - Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Perusahaan Kayu PT. Mustika Bahana Jaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Varian	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung
Pemilikan lahan pert.(X1)	-6,1102	1,7458	-3,495*
Jml. anggota kel. prod. (X2)	-4,6645	1,1497	-4,057*
Status suami TKW (D)	-5,0011	2,2110	-2,262*
Konstanta	75,7223		
R ²	0,6364		
t-tabel (0,05, 26)	2,06		

Keterangan: *) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen

Sumber: Data primer diolah, 2000

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6364. Hal ini menunjukkan bahwa 63,64 persen tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan pada perusahaan kayu terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor eksternal: pemilikan lahan pertanian (X_1), jumlah anggota keluarga produktif (X_2) serta status pekerjaan suami (D). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,36 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari analisis data serta uji-t yang telah dilakukan, maka besarnya faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. Untuk faktor pemilikan lahan pertanian (X_1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,495. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu 2,06 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,00172 yang menunjukkan bahwa faktor pemilikan lahan pertanian berpengaruh nyata terhadap tingkat

kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk pemilikan lahan pertanian adalah sebesar 0,3196. Ini berarti tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor pemilikan lahan pertanian sebesar 31,96 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -6,1102, artinya untuk setiap penambahan satu hektar luas lahan produktif dalam rumah tangga akan menurunkan tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 6,1102 persen setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Hal ini terjadi karena dengan semakin luasnya lahan yang dimiliki, yaitu yang berkisar antara 0,2 hektar sampai 2 hektar maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dari lahan tersebut, sehingga pendapatan yang diberikan oleh tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga nilainya berkurang. Selain itu dengan semakin luasnya lahan yang dimiliki maka tenaga kerja tidak terlalu tertuntut untuk bekerja keras guna memperoleh pendapatan yang tinggi.

- b. Untuk faktor jumlah anggota keluarga produktif (X_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,057. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-Tabel yaitu 2,06 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,00040 yang menunjukkan bahwa faktor jumlah anggota keluarga produktif berpengaruh nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk jumlah anggota keluarga produktif adalah sebesar 0,3877. Ini berarti tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor jumlah anggota keluarga produktif

sebesar 38,77 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -4,6645, artinya untuk setiap penambahan satu anggota keluarga produktif dalam rumah tangga akan menurunkan tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 4,6645 persen setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Hal ini terjadi karena dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga produktif di dalam rumah tangga maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut, sehingga pendapatan yang diberikan oleh tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga nilainya kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh semua anggota keluarga produktif tersebut. Jumlah anggota keluarga produktif yang tinggal bersama tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya rata-rata adalah 1 sampai 4 orang. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga produktif di dalam rumah tangga maka akan meringankan beban tanggungan tenaga kerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

- c. Untuk faktor status pekerjaan suami (D) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,262. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu 2,06 pada tingkat signifikansi 5 persen dan diperoleh probabilitas sebesar 0,3229 yang menunjukkan bahwa faktor status pekerjaan suami berpengaruh nyata terhadap tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk status pekerjaan suami adalah sebesar 0,1644. Ini berarti tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor status pekerjaan suami sebesar 16,44 persen. Koefisien regresi yang

diperoleh sebesar -5,0011, artinya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga yang mempunyai suami dengan pekerjaan tetap lebih kecil 5,0011 persen dibandingkan tenaga kerja perempuan yang mempunyai suami dengan pekerjaan tidak tetap atau tidak bekerja setiap tahunnya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Untuk tenaga kerja perempuan yang mempunyai suami dengan pekerjaan tetap mempunyai persamaan regresi:

$$Y = 70,7212 - 6,1102X_1 - 4,6645X_2$$

Sedangkan untuk tenaga kerja perempuan yang mempunyai suami dengan pekerjaan tidak tetap atau tidak bekerja mempunyai persamaan regresi:

$$Y = 75,7223 - 6,1102X_1 - 4,6645X_2$$

Hal ini terjadi karena dengan adanya suami yang bekerja tetap di dalam rumah tangga akan menghasilkan pendapatan yang kontinyu atau terus menerus sehingga suami dapat memenuhi keperluan rumah tangga secara rutin. Keadaan ini menyebabkan pendapatan tenaga kerja perempuan yang disumbangkan kepada keluarganya menjadi rendah, karena perempuan sebagai istri di dalam rumah tangga hanya memberikan pendapatannya untuk keperluan-keperluan tertentu saja, seperti membeli keperluan mandi, memberi uang saku sekolah anak dan rekreasi. Dapat dikatakan bahwa pendapatan tenaga kerja perempuan yang mempunyai suami dengan pekerjaan tidak tetap, yaitu baik sebagai kuli bangunan, buruh tani, supir umum, pedagang maupun tukang becak atau suami yang tidak bekerja pendapatannya akan lebih banyak digunakan di dalam rumah tangga.

5.4 Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Yang Bekerja di Perusahaan Kayu di Dalam Rumah Tangga.

Alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga dihitung dengan menggunakan pendekatan alokasi pendapatan, yaitu membandingkan rata-rata penggunaan pendapatan dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan per tahun. Menurut wawancara dengan responden, penggunaan pendapatan di dalam rumah tangga dialokasikan untuk memenuhi keperluan keluarga, keperluan pribadi, tabungan, pendidikan anak, membantu saudara dan untuk keperluan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 4, dapat diketahui penggunaan pendapatan tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga per tahun dari yang terbesar sampai yang terkecil adalah untuk keperluan keluarga sebesar 37,1409 persen, untuk tabungan sebesar 29,8594 persen, untuk keperluan pribadi sebesar 19,1886 persen, untuk pendidikan anak sebesar 7,4407 persen, untuk membantu saudara sebesar 4,7880 persen dan untuk keperluan lain-lain sebesar 1,5824 persen. Alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan di Dalam Rumah Tangga

Alokasi Pendapatan Perempuan	Rata-rata (Rp/tahun)	Persentase
1. Keperluan keluarga	1.181.666,6667	37,1409
2. Tabungan	950.000	29,8594
3. Keperluan pribadi	610.500	19,1866
4. Pendidikan anak	236.733,3333	7,4407
5. Membantu saudara	152.333,3333	4,7880
6. Lain-lain	50.346,6667	1,5824

Sumber: Data primer diolah, 2000

Berdasarkan wawancara dengan responden, penggunaan pendapatan tenaga kerja perempuan di dalam rumah tangga yang dialokasikan untuk memenuhi keperluan keluarga per tahun sebesar 37,1409 persen adalah untuk belanja, membeli pakaian anak, membeli peralatan rumah tangga serta untuk kesejahteraan keluarga (seperti jalan-jalan atau rekreasi). Keperluan keluarga merupakan keperluan yang sangat penting di dalam rumah tangga sehingga keperluan tersebut harus terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Pendapatan tenaga kerja perempuan yang disumbangkan di dalam keluarga paling banyak digunakan untuk keperluan keluarga karena pekerjaan suami tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu PT. Mustika Bahana Jaya umumnya adalah pekerjaan tidak tetap, yaitu sebesar 50 persen yang bekerja sebagai kuli bangunan, supir umum, buruh tani, pedagang dan tukang becak sehingga pendapatan yang diterima suami juga tidak kontinyu. Sekalipun suami tenaga kerja perempuan memiliki pekerjaan tetap, seperti guru mengaji buruh industri dan supir pribadi, yaitu sebesar 16,6667 persen, tetapi pendapatan yang diterima lebih rendah daripada pendapatan tenaga

kerja perempuan. Hal ini menyebabkan pemenuhan keperluan keluarga tidak bisa dilakukan sendiri oleh suami, dan tenaga kerja perempuan sebagai istri yang kemudian berperan dalam menyumbangkan pendapatannya untuk membantu suami. Rata-rata pendapatan yang dapat disumbangkan oleh tenaga kerja perempuan untuk memenuhi keperluan keluarga adalah Rp 1.182.000,00 per tahun.

Begitu pula dengan tenaga kerja perempuan yang tidak mempunyai suami, janda maupun tenaga kerja perempuan yang kedudukan di dalam rumah tangganya sebagai anggota keluarga. Bagi tenaga kerja perempuan yang tidak mempunyai suami tetapi merupakan penopang kehidupan rumah tangga biasanya keperluan keluarga lebih banyak dipenuhi sendiri. Sedangkan bagi tenaga kerja perempuan yang tidak mempunyai suami tetapi masih tinggal bersama orang tua biasanya menyumbangkan pendapatannya untuk belanja tiap bulan.

Apabila di dalam rumah tangga tenaga kerja perempuan terdapat banyak jumlah anggota keluarga produktif atau jumlah anggota keluarga bekerja, maka pendapatan tenaga kerja perempuan yang disumbangkan untuk keperluan keluarga biasanya rendah. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan keluarga besar, sehingga masing-masing anggota keluarga produktif menyumbangkan pendapatannya untuk keperluan keluarga. Begitu pula sebaliknya, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka tanggungan tenaga kerja perempuan terhadap pemenuhan keperluan keluarga semakin besar. Untuk perempuan yang tidak bersuami dan semua anggota keluarga yang tinggal bersama tenaga kerja perempuan tidak bekerja, maka pendapatan tenaga kerja perempuan

merupakan pendapatan pokok rumah tangga, sehingga pendapatan yang diperoleh dari perusahaan kayu diprioritaskan untuk memenuhi keperluan keluarga.

Pendapatan tenaga kerja perempuan yang dialokasikan untuk tabungan per tahun sebesar 29,8504 persen adalah untuk simpanan tiap minggu atau tiap bulan. Berdasarkan wawancara dengan responden, pendapatan tenaga kerja perempuan yang disisihkan untuk menabung selalu ada setiap bulan, rata-rata yaitu Rp 80.000,00 per bulan atau Rp 950.000,00 per tahun. Hal ini dilakukan karena pertimbangan bahwa jika ada keperluan mendadak sewaktu-waktu di luar rencana pengeluaran rumah tangga, maka dapat dipenuhi dari tabungan tersebut, seperti acara mendadak perjalanan jauh, anggota keluarga sakit keras dan keperluan mendadak lainnya. Untuk arisan biasanya selain dilakukan dengan teman kerja di perusahaan kayu juga dengan para tetangga di lingkungan tempat tinggal tenaga kerja perempuan. Besarnya arisan dengan teman kerja di perusahaan adalah Rp 10.000,00 per bulan. Untuk tabungan dan besarnya arisan di tempat lain pada masing-masing tenaga kerja perempuan tidak sama. Untuk tenaga kerja perempuan yang mempunyai banyak anggota keluarga yang bekerja dan untuk tenaga kerja perempuan yang bersuami, penggunaan pendapatan yang disisihkan untuk tabungan jumlahnya lebih besar dibandingkan tenaga kerja perempuan yang banyak menanggung anggota keluarga yang tidak bekerja karena pendapatannya lebih banyak digunakan untuk keperluan keluarga.

Pendapatan tenaga kerja perempuan yang dialokasikan untuk keperluan pribadi per tahun sebesar 19,1886 persen adalah untuk membeli peralatan kecantikan / *make-up* (bedak, lipstik, sisir,

body lotion), membeli baju, perhiasan dan untuk uang transportasi selama bekerja. Untuk tenaga kerja perempuan yang mempunyai tempat tinggal di luar Desa Besuk dan Desa Labruk, maka uang transportasi ditanggung sendiri. Biasanya mereka berkumpul di suatu tempat pemberhentian tertentu untuk menunggu jemputan bus perusahaan. Keperluan pribadi ini merupakan keperluan yang penting bagi tenaga kerja perempuan sendiri sehingga keperluan ini harus terpenuhi setiap saat. Rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi sebesar Rp 610.500,00 per tahun. Bagi tenaga kerja perempuan yang mempunyai suami dan banyak jumlah anggota keluarga produktif, biasanya pemenuhan keperluan pribadi lebih diprioritaskan dibandingkan tenaga kerja perempuan yang menanggung banyak anggota keluarga tidak bekerja.

Pendapatan tenaga kerja perempuan yang dialokasikan untuk pendidikan anak per tahun sebesar 7,0477 persen adalah untuk membayar uang sekolah (SPP) tiap bulan, untuk membeli buku-buku pelajaran tiap catur wulan atau setiap saat jika dibutuhkan, membeli seragam sekolah serta untuk uang saku per hari. Bagi tenaga kerja perempuan yang tidak mempunyai anak tetapi mempunyai adik yang tinggal satu rumah dan masih bersekolah, biasanya pendapatannya digunakan untuk membiayai pendidikan adik. Pendapatan tenaga kerja perempuan yang digunakan untuk pendidikan anak/adik ini relatif rendah karena anak atau adik mereka rata-rata masih bersekolah TK dan SD. Dari 30 responden hanya 3 orang saja yang mempunyai adik bersekolah SMP.

Rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan yang digunakan untuk pendidikan anak atau adik sebesar Rp 236.700,00 per tahun.

Penggunaan pendapatan tenaga kerja perempuan untuk pendidikan anak atau adik lebih kecil daripada penggunaan pendapatan tenaga kerja perempuan untuk keperluan pribadi. Hal ini disebabkan selain anak atau adik tenaga kerja perempuan tingkat pendidikannya masih rendah, dalam keluarga tenaga kerja perempuan pendidikan memang kurang diutamakan. Pada umumnya pendapatan tenaga kerja perempuan hanya digunakan untuk memenuhi keperluan pendidikan anak atau adik secara pokok. Buku-buku penunjang serta les atau kursus di luar sekolah belum mendapat perhatian secara khusus.

Pendapatan tenaga kerja perempuan yang dialokasikan untuk membantu saudara per tahun sebesar 4,7880 persen adalah untuk membantu nenek/kakek dan membantu saudara tidak mampu. Untuk tenaga kerja perempuan yang mempunyai orang tua yang sudah tidak bekerja biasanya pendapatannya disisihkan untuk memberi orang tua tiap bulan. Besarnya pendapatan yang digunakan untuk membantu saudara adalah tidak sama untuk tiap-tiap tenaga kerja perempuan. Berdasarkan wawancara, ada tenaga kerja perempuan yang membantu saudara secara rutin setiap bulan, 6 bulan sekali dan 1 tahun sekali dan rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan yang digunakan untuk membantu saudara sebesar Rp 152.000,00 per tahun. Apabila ada saudara yang sewaktu-waktu meminjam uang, maka tenaga kerja perempuan mengambil uang dari tabungan dan uang tersebut akan ditabung kembali setelah dikembalikan.

Sisa uang dari seluruh penggunaan pendapatan tenaga kerja perempuan digunakan untuk keperluan lain-lain sebesar 1,5824 persen, seperti untuk membeli obat ketika sakit ringan dan untuk membeli makanan kecil untuk tamu yang sewaktu - waktu berkunjung ke rumah mereka. Besarnya pendapatan yang

digunakan untuk keperluan lain-lain tersebut berkisar antara Rp 1.000,00 sampai Rp 8.000,00 per bulan atau rata-rata sebesar Rp 50.000,00 per tahun.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kontribusi dan alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu tentang pendapatan rumah tangga, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu adalah tinggi terhadap pendapatan rumah tangga, yaitu sekitar 58 persen.
2. Besarnya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor internal, yaitu pengalaman tenaga kerja perempuan, tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan, curahan jam kerja tenaga kerja perempuan dan status tenaga kerja perempuan. Sedangkan umur dan jenis pekerjaan berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95 persen.
3. Besarnya tingkat kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor eksternal, yaitu pemilikan lahan pertanian, jumlah anggota keluarga produktif dan status pekerjaan suami pada taraf kepercayaan 95 persen.
4. Alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan kayu adalah untuk keperluan keluarga sebesar 37,1409 persen, untuk tabungan sebesar 29,8594 persen, untuk keperluan pribadi sebesar 19,1886 persen, untuk pendidikan anak sebesar 7,4407 persen, untuk membantu

saudara sebesar 4,7880 persen dan untuk keperluan lain sebesar 1,5824 persen.

6.2 Saran

1. Diharapkan perusahaan mulai memperhitungkan penempatan jabatan tenaga kerja perempuan sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki guna peningkatan kualitas perempuan.
2. Diharapkan tenaga kerja perempuan dapat menggunakan pendapatannya dengan lebih mengutamakan pendidikan anak daripada keperluan pribadi, karena dengan semakin tinggi pendidikan anak maka akan dapat memberikan harapan bagi masa depan anak untuk mendapat pekerjaan dengan status yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 1995. *Reproduksi Ketimpangan Gender*. Prisma vol. 6. Juni 1995. Jakarta: LP3ES.
- Achmad, S. 1995. *Profil Wanita Tahun 2000*. Diskusi Sehari Dalam Rangka Memperingati Dies Natalis GMKI XLII Tahun 1992. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aminah. 1992. *Peranan Wanita Dalam Pengembangan Industri Pakaian Jadi di Jawa Timur*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Jember.
- Arif, N. 1999. *Kesempatan Kerja dan Kontribusi serta Pola Penggunaan Pendapatan Petani di Lahan Kering*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Univeritas Jember.
- Asyiek, F. 1999. *Profil Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga*. Majalah Sriwijaya. vol. 31 no. 2. Palembang: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Barthos, B. 1995. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boserup, E. 1994. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djarwanto. 1985. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Forest Research Institute Malaysia. 1994. *Rubberwood: Processing and Utilization*. Malaysia: Kepong. Kuala Lumpur.
- Gunawan, I. 1992. *Wanita di Sektor Informal*. dalam Aminah. Jakarta: LP3ES.
- Hajar, I. 1995. *Peningkatan Peranan dan Partisipasi Wanita Dalam Pembangunan: Sebuah Alternatif Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Pedesaan*. Warta Pusat Studi Wanita no. 8 tahun IV. Medan: IKIP.

- Indaswari dan J. Thamrin. 1993. *Peluang dan Kondisi Kerja Buruh dalam Dinamika Organisasi Produksi Tembakau untuk Ekspor*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Manullang, M. 1990. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta-Medan: BKLM.
- Moen'im, A.M. 1991. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Jember.
- Moser, A.T. dalam T.O Ihromi. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasir, M. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, B. 1995. *Dunia Kerja dan Perspektif Hubungan Industrial Era Industrialisasi dan Liberalisasi Ekonomi Pasar*. Jakarta: SPSI.
- Rahayu, N. 1996. *Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Kemitrasejajaran di Indonesia*. Aspirasi No.1/VII/1997. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Sajogyo, P. 1982. *Hasil Beberapa Penelitian Terhadap Tenaga Kerja Wanita di Daerah Pedesaan*. Jakarta: Yayasan TKI / Pusat Pembinaan SDM Bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- . 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Saliem, H.P. 1995. *Potensi dan Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Pedesaan*. Prisma vol. 6. Juni 1993. Jakarta: LP3ES.
- Saliem, H.P. dan Rahman. 1988. *Telaahan Curahan Kerja Ibu Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat*. dalam Faisal Kasryno. dkk. *Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang*. Bogor: Departemen Pertanian.

- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1981. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Simanjuntak, P.J. 1981. *Kesempatan Kerja di Sektor Pertanian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soehardjo, A. dan D. Patong. 1978. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. IPB.
- Soentoro. 1983. *Penyerapan Tenaga Kerja Luar Sektor Pertanian*. dalam Faisal Kasryno. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia. Studi Dinamika Pedesaan*. Bogor: Yayasan Penelitian Survey Agro Ekonomi.
- Soepeno, B. 1994. *Kontribusi Curahan Kerja Tenaga Kerja Wanita di Sektor Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. *Aspirasi* 3/IV/1994. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Suandi. 1996. *Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Batik*. Yogyakarta: BPPS-UGM. Mei 9 (2A).
- Suryana. 1979. *Mobilitas Angkatan Kerja di Jawa Barat*. *Prisma* vol. 5. Mei 1979. Jakarta: LP3ES.
- Tim Elspat. 1999. *Pengawetan Kayu dan Bambu*. Jakarta: Puspa Swara.
- Wibisono, S. 1992. *Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Wibowo, R. 1990. *Ekonometrika*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Winardi. 1974. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Yudo, S. 1993. *Peranan Wanita di Sektor Ekonomi*. Kertas Kerja pada Seminar di Departemen Tenaga Kerja. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Yusnadi dan N. Sembiring. 1997. *Tenaga Kerja Wanita*. *Warta Pusat Studi Wanita* no. 9 tahun 1997. Medan: IKIP.

Zubaida, E. 1996. *Kajian Faktor Penyebab Perpindahan Tenaga Kerja Wanita Dari Sektor Pertanian ke Sektor Agroindustri*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.



Lampiran 1. Pendapatan Total Rumah Tangga dan Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

NO.	NAMA	PENDAPATAN RUMAH TANGGA					JUMLAH	KONTRIBUSI
		BURUH	SUAMI	ANAK	LAIN-LAIN	LAHAN		
1	Ninik	3057200	720000	0	600000	164900	4542100	67,3081
2	Emi W.	2964800	0	0	2252000	0	5216800	56,8318
3	Supriatningsih	2748400	1440000	0	1764000	379800	6330000	43,3870
4	Dwi Purstati	4092000	1080000	0	1033500	0	6205500	65,9415
5	Satunil	2746400	2700000	360000	0	929800	6736200	40,7708
6	Siti Muftaridah	3057200	900000	0	1367800	0	5325000	57,4122
7	Sri Ani	3000800	2160000	0	0	499500	5660300	53,0149
8	Ika Mila	3205600	0	0	1800000	0	5005600	64,0403
9	Lilik	3786000	0	0	0	1020000	4806000	78,7765
10	Sulmah	3714000	1500000	0	0	1660600	6874600	54,0250
11	Mukati	3930000	0	0	0	1306900	5236900	75,0444
12	Muliati	3714000	1800000	0	0	1066700	6580700	56,4378
13	Ponitl	3624000	1800000	0	900000	343000	6667000	54,3573
14	Temil	3167200	2279700	0	0	0	5440900	58,2110
15	Endang	2766400	2580000	180000	0	87900	5614300	49,2742
16	Herni	3020800	2297800	0	0	0	5318700	56,7958
17	Susiatl	3329200	2103200	0	0	0	5432400	61,2841
18	Sukarsih	3020800	2100000	321000	0	0	5441800	55,5110
19	Selami	2802400	0	240000	1500000	604900	5147300	54,4441
20	Indah	3019800	1800000	0	300000	256300	5376100	56,1708
21	Fitria	3162200	1920000	0	0	102900	5185100	60,9863
22	Cicik	2797400	2820000	0	0	154200	5771600	48,4684
23	Eli Lestari	3108200	0	373200	1845900	0	5327300	58,3448
24	Khairiyah	3072200	0	0	1769500	615400	5457100	56,2973
25	Sri Rahayu	2983800	0	900000	1395000	0	5278800	56,5242
26	Susiatl	3019800	1500000	0	720000	361400	5601200	53,9134
27	Surahma	3168600	1020000	0	468000	65100	4721700	67,1072
28	Titik H.	2801400	0	0	2646400	0	5447800	51,4226
29	Catya Yuni	3157200	0	0	2012800	0	5170000	61,0677
30	Nur Fardah	3411600	720000	0	341000	175500	4648100	73,3977
	Jumlah	95447400	35234800	2374200	22715900	9794600	165566900	1746,6681
	Rata-rata	3181580,0000	1177493,3333	79140	757196,6667	326486,6667	5518896,6667	58,2189

**Lampiran 2. Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat
Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap
Pendapatan Rumah Tangga**

83

No.	Nama	Pengalaman (X1)	Pendidikan (X2)	Cur.kerja (X3)	Umur (X4)	Status TKP (D1)	Jenis kerja (D2)
1	Ninik	1	12	2844	20	1	0
2	Emi W.	1	6	2832	37	0	0
3	Supriatiningsih	1	4	2520	30	1	0
4	Dwi Pursiati	4	12	2844	25	1	1
5	Satunli	1	4	2520	36	1	0
6	Siti Mulfaridah	1	6	2844	27	1	0
7	Sri Ani	2	6	2832	23	1	0
8	Ika Mila	2	12	2856	28	0	0
9	Lilik	5	12	2856	23	0	1
10	Sutimah	2	6	2832	30	1	1
11	Mukati	5	6	2856	20	0	1
12	Muliati	2	9	2520	20	1	1
13	Poniti	3	6	2832	27	1	1
14	Temi	3	12	2844	28	1	0
15	Endang	1	6	2520	29	1	0
16	Hemi	2	6	2832	27	1	0
17	Susiati	5	9	2844	25	1	0
18	Sukarsih	2	9	2832	25	1	0
19	Selami	2	6	2520	30	0	0
20	Indah	2	9	2832	20	1	0
21	Fitria	3	6	2844	27	1	0
22	Cicik	2	5	2520	21	1	0
23	Eli Lestari	2	9	2844	26	0	0
24	Khoiriyah	1	9	2844	23	0	0
25	Sri Rahayu	1	6	2832	37	0	0
26	Susiati	2	9	2832	30	1	0
27	Surahma	1	12	2856	20	1	0
28	Titik H.	2	6	2520	21	0	0
29	Catya Yuni	3	9	2844	25	0	0
30	Nur Faridah	5	12	2856	24	1	0

Lampiran 4. Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Per Tahun

No.	Nama	Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan							Pendapatan TKP
		Kep. Prbadi	Kep. Keluarga	Tabungan	Pendidikan Anak	Bantu Saudara	Lain-Lain		
1	Ninik	616000	720000	1200000	244000	200000	77200	3057200	
2	Emi W.	900000	1560000	120000	240000	120000	24800	2984800	
3	Supriatuningsih	420000	660000	1200000	300000	100000	66400	2746400	
4	Dwi Purwati	940000	1020000	1440000	0	600000	92000	4092000	
5	Saturni	450000	600000	980000	160000	480000	96400	2746400	
6	Siti Muhandah	270000	1010000	980000	262000	480000	75200	3057200	
7	Sri Ani	330000	1080000	1200000	318000	0	72800	3000800	
8	Ika Milia	668000	420000	1440000	600000	0	77600	3205600	
9	Lilik	815000	1740000	720000	440000	0	71000	3786000	
10	Suimah	280000	1800000	1200000	250000	120000	64000	3714000	
11	Mukali	180000	1980000	840000	930000	0	0	3930000	
12	Muliati	1150000	1440000	720000	0	360000	44000	3714000	
13	Poniti	900000	1800000	720000	150000	0	54000	3624000	
14	Terri	540000	840000	1200000	350000	180000	57200	3167200	
15	Endang	1034000	1380000	120000	180000	30000	22400	2766400	
16	Henni	1120000	600000	720000	250000	240000	90800	3020800	
17	Susiati	340000	1980000	720000	0	240000	49200	3329200	
18	Sukarsih	425000	1260000	980000	360000	0	15800	3020800	
19	Selami	150000	2280000	180000	172000	0	20400	2802400	
20	Indah	396000	840000	1200000	330000	240000	14800	3019800	
21	Fitria	500000	1080000	1200000	242000	100000	40200	3162200	
22	Cicik	705000	360000	1320000	60000	300000	52400	2797400	
23	Eli Lestari	625000	1260000	1200000	0	0	23200	3108200	
24	Kholiyah	766000	1080000	1200000	0	0	26200	3072200	
25	Sri Rahayu	495000	1260000	720000	322000	120000	66800	2983800	
26	Susiati	491000	1080000	960000	280000	180000	28800	3019800	
27	Surahma	590000	1080000	960000	242000	240000	56800	3169600	
28	Triik H.	320000	1080000	1200000	180000	0	41400	2801400	
29	Calya Yuni	640000	1260000	720000	260000	240000	37200	3157200	
30	Nur Fandah	1260000	900000	1200000	0	0	51600	95447400	
	Jumlah	18315000	35450000	28500000	7102000	4570000	1510400	3181580	
	Rata-Rata	610500	1181666,6667	950000	236733,3333	152333,3333	50346,6667	3181580	

**Lampiran 3. Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi
Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan
Terhadap Pendapatan Rumah Tangga**

84

No.	Nama	Lahan (X1)	Jml kel produktif (X2)	Status suami (D)
1	Ninik	0,2	3	0
2	Emi W.	0	3	0
3	Supriatiningsih	1,5	4	1
4	Dwi Pursiati	0	3	0
5	Satumli	1,75	3	1
6	Siti Mulfaridah	0	4	1
7	Sri Ani	0,75	2	0
8	Ika Mila	0	2	0
9	Lilik	0,2	1	0
10	Sutimah	2	2	0
11	Mukati	0,25	1	0
12	Muliati	1,5	2	1
13	Poniti	0,5	3	1
14	Temi	0	2	0
15	Endang	1,25	3	1
16	Hemi	0	2	1
17	Susiati	0	2	1
18	Sukarsih	0	3	1
19	Selami	0,5	4	0
20	Indah	0,75	3	1
21	Fitria	0,2	2	0
22	Cicik	1,5	2	1
23	Eli Lestari	0	4	0
24	Khoiriyah	0,75	4	0
25	Sri Rahayu	0	3	0
26	Susiati	0,75	3	0
27	Surahma	0,25	3	0
28	Titik H.	0	4	0
29	Catya Yuni	0	2	0
30	Nur Faridah	0,5	2	0

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = \frac{\sum \text{pendapatan pekerja wanita}}{\sum \text{pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Kontribusi tenaga kerja wanita ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Jika kontribusi tenaga kerja wanita $< 50\%$ maka kontribusi rendah
2. Jika kontribusi tenaga kerja wanita $\geq 50\%$ maka kontribusi tinggi

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = \frac{95.447.400}{165.566.900} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = 57,6488\%$$

Kontribusi tenaga kerja wanita dikategorikan sebagai kontribusi tinggi.

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Alokasi pendapatan tenaga kerja perempuan	=	$\frac{\text{Rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja perempuan per tahun}}{\text{Rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan per tahun}} \times 100\%$
a. Keperluan pribadi	=	$\frac{610.500}{3.181.580} \times 100\% = 19,1866 \%$
b. Keperluan keluarga	=	$\frac{1.181.666,6667}{3.181.580} \times 100\% = 37,1409 \%$
c. Tabungan	=	$\frac{950.000}{3.181.580} \times 100\% = 29,8594 \%$
d. Pendidikan anak	=	$\frac{236.733,3333}{3.181.580} \times 100\% = 7,4407 \%$
e. Membantu saudara	=	$\frac{152.333,3333}{3.181.580} \times 100\% = 4,7880 \%$
f. Lain-lain	=	$\frac{50.346,6667}{3181580} \times 100\% = 1,5824 \%$

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga-Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

REGRESSION ANALYSIS
 HEADER DATA FOR: C:\KIM-1 LABEL: Faktor Internal Pengaruhi Kontribusi
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 7

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	x1	2.3000	1.3170
2	x2	8.0333	2.6844
3	x3	2766.8000	138.7199
4	x4	26.1333	4.8830
5	d1	.6667	.4795
6	d2	.2000	.4068
DEP. VAR.:	y	58.2189	8.4697

DEPENDENT VARIABLE: y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 23)	PROB.	PARTIAL R^2
x1	1.9832	.7236	2.741	.01164	.2462
x2	1.0569	.3687	2.867	.00872	.2632
x3	.0194	.0066	2.928	.00756	.2716
x4	-.2974	.1813	-1.640	.11458	.1047
d1	-4.1777	1.6074	-2.599	.01605	.2270
d2	2.4618	2.1258	1.158	.25873	.0551
CONSTANT	1.4758				

STD. ERROR OF EST. = 4.0864
 R SQUARED = .8154
 MULTIPLE R = .9030

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1696.2824	6	282.7137	16.930	2.123E-07
RESIDUAL	384.0784	23	16.6991		
TOTAL	2080.3607	29			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	67.308	61.272	6.0359	0
2	56.832	53.820	3.0122	
3	43.387	43.548	-.1610	*
4	65.942	68.197	-2.2552	*
5	40.771	41.764	-.9929	*
6	57.412	52.849	4.5633	*
7	53.015	55.789	-2.7736	*
8	64.040	65.287	-1.2469	*
9	78.777	75.186	3.5909	*
10	54.025	56.169	-2.1436	*
11	75.044	69.736	5.3082	*
12	56.438	56.251	-.1863	*
13	54.357	59.044	-4.6867	*
14	58.211	62.860	-4.6488	*
15	49.274	45.959	3.3150	*
16	56.796	54.599	2.1968	*
17	61.284	64.547	-3.2632	*
18	55.511	58.365	-2.8535	*
19	54.444	51.823	2.6213	*
20	56.171	59.851	-3.6807	*
21	60.986	56.815	4.1710	*
22	48.468	49.265	-.7962	*
23	58.345	62.478	-4.1332	*
24	56.297	61.387	-5.0896	*
25	56.524	53.820	2.7046	*
26	53.913	56.878	-2.9642	*
27	67.107	61.505	5.6019	*
28	51.423	54.499	-3.0766	*
29	61.068	64.759	-3.6909	*
30	73.398	68.249	5.1490	*

DURBIN-WATSON TEST = 2.2309

Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Kontribusi Tenaga-Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

REGRESSION ANALYSIS
 HEADER DATA FOR: C:\KIM-2 LABEL: Faktor Eksternal Pengaruhi Kontribusi
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	x1	.5033	.6164
2	x2	2.7000	.8769
3	d	.3667	.4901
DEP. VAR.:	y	58.2189	8.4697

DEPENDENT VARIABLE: y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 26)	PROB.	PARTIAL
r ²					
x1	-6.1102	1.7485	-3.495	.00172	.3196
x2	-4.6645	1.1497	-4.057	.00040	.3877
d	-5.0011	2.2110	-2.262	.03229	.1644
CONSTANT	75.7223				

STD. ERROR OF EST. = 5.3940
 R SQUARED = .6364
 MULTIPLE R = .7977

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1323.8941	3	441.2980	15.168	6.616E-06
RESIDUAL	756.4666	26	29.0949		
TOTAL	2080.3607	29			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	67.308	60.507	6.8014	
2	56.832	61.729	-4.8970	*
3	43.387	42.898	.4891	*
4	65.942	61.729	4.2127	
5	40.771	46.035	-5.2641	*
6	57.412	52.063	5.3491	*
7	53.015	61.811	-8.7958	*
8	64.040	66.393	-2.3530	*
9	78.777	69.836	8.9407	*
10	54.025	54.173	-.1480	*
11	75.044	69.530	5.5141	*
12	56.438	52.227	4.2109	*
13	54.357	53.673	.6847	*
14	58.211	66.393	-8.1823	*
15	49.274	49.090	.1842	*
16	56.796	61.392	-4.5964	*
17	61.284	61.392	-.1081	*
18	55.511	56.728	-1.2167	*
19	54.444	54.009	.4349	*
20	56.171	52.145	4.0258	*
21	60.986	65.171	-4.1850	*
22	48.468	52.227	-3.7585	*
23	58.345	57.064	1.2805	*
24	56.297	52.482	3.8157	*
25	56.524	61.729	-5.2046	*
26	53.913	57.146	-3.2328	*
27	67.107	60.201	6.9060	*
28	51.423	57.064	-5.6417	*
29	61.068	66.393	-5.3256	*
30	73.398	63.338	10.0595	*

DURBIN-WATSON TEST = 2.3402